

**PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK  
(LKPD) BERBASIS *PROBLEM BASED LEARNING*  
TERINTEGRASI KEISLAMAN PADA MATERI SISTEM  
PERSAMAAN  
DAN PERTIDAKSAMAAN LINEAR SATU  
VARIABEL KELAS VII SMP**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk  
mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Disusun Oleh

**Siti Muslimah**  
NPM. 156411017

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU**

**2019**

**PERNYATAAN**

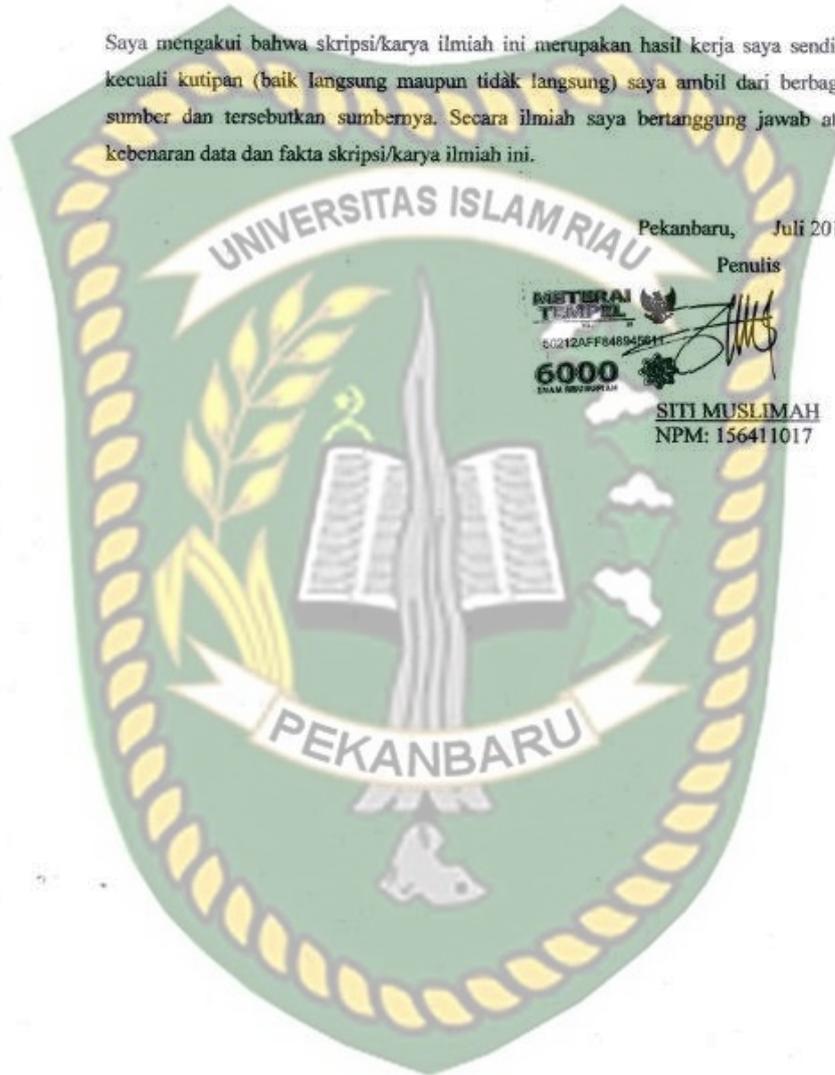
Saya mengakui bahwa skripsi/karya ilmiah ini merupakan hasil kerja saya sendiri, kecuali kutipan (baik langsung maupun tidak langsung) saya ambil dari berbagai sumber dan disebutkan sumbernya. Secara ilmiah saya bertanggung jawab atas kebenaran data dan fakta skripsi/karya ilmiah ini.

Pekanbaru, Juli 2019

Penulis



**SITI MUSLIMAH**  
NPM: 156411017



Dokumen ini adalah Arsip Miilik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## SURAT KETERANGAN

Kami yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Siti Muslimah

NPM : 156411017

Program Studi: Pendidikan Matematika

Telah selesai menyusun skripsi yang berjudul "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Problem Based Learning* Terintegrasi Keislaman pada Materi Persamaan dan Pertidaksamaan Linear Satu Variabel Kelas VII SMP" dan sudah siap untuk diujikan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 10 Juli 2019

PEMBIMBING



Rezi Ariawan, S.Pd., M.Pd  
NIDN. 1014058701

LEMBAR PENGESAHAN

PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)  
BERBASIS *PROBLEM BASED LEARNING* TERINTEGRASI  
KEISLAMAN PADA MATERI SISTEM PERSAMAAN  
DAN PERTIDAKSAMAAN LINEAR SATU  
VARIABEL KELAS VII SMP

Dipersiapkan dan disusun oleh:

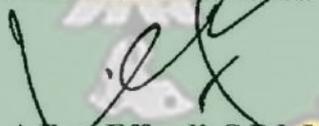
Nama : Siti Muslimah  
NPM : 156411017  
Fakultas/Program Studi : FKIP/Pendidikan Matematika

Pembimbing



Rezi Ariawan, S.Pd., M.Pd  
NIDN.1014058701

Mengetahui,  
Ketua Program Studi  
Pendidikan Matematika



Leo Adhar Effendi, S.Pd., M.Pd  
NIDN. 1002118702

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Islam Riau  
Tanggal 06 Agustus 2019

Wakil Dekan Bidang Akademik  
FKIP Universitas Islam Riau



Dr. Sri Amnah, S.Pd., M.Si  
NIDN: 0007107005

**SKRIPSI**

**PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)  
BERBASIS *PROBLEM BASED LEARNING* TERINTEGRASI  
KEISLAMAN PADA MATERI SISTEM PERSAMAAN  
DAN PERTIDAKSAMAAN LINEAR SATU  
VARIABEL KELAS VII SMP**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Siti Muslimah  
NPM : 156411017  
Fakultas/Program Studi : FKIP/Pendidikan Matematika

Telah dipertahankan di depan penguji  
Pada tanggal: 06 Agustus 2019

Susunan Tim Penguji

Pembimbing



Rezi Ariawan, S.Pd., M.Pd  
NIDN.1014058701

Anggota Tim Penguji



Astri Wahyuni, S. Pd.,M. Pd  
NIDN.1001128701



Leo Adhar Effendi, S.Pd.,M.Pd  
NIDN. 1002118702

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana  
Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Islam Riau  
06 Agustus 2019

Wakil Dekan Bidang Akademik,  
FKIP Universitas Islam Riau



Dr. Sri Annah, S.Pd., M.Si  
NIDN. 0007107005

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI  
OLEH PEMBIMBING**

Bertanda tangan di bawah ini, bahwa:

<b>Nama</b>	:	<b>Rezi Ariawan, S.Pd., M.Pd</b>
<b>NIDN</b>	:	<b>1014058701</b>
<b>Fungsional Akademik</b>	:	<b>Lektor</b>
<b>Jabatan</b>	:	<b>Pembimbing</b>

Benar telah melakukan bimbingan proposal skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

<b>Nama</b>	:	<b>Siti Muslimah</b>
<b>NPM</b>	:	<b>156411017</b>
<b>Program Studi</b>	:	<b>Pendidikan Matematika</b>
<b>Judul Skripsi</b>	:	<b>Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis <i>Problem Based Learning</i> Terintegrasi Keislaman pada Materi Persamaan dan Pertidaksamaan Linear Satu Variabel Kelas VII SMP</b>

Dengan rincian waktu konsultasi sebagai berikut:

No	Hari / Tanggal	Berita Bimbingan	Paraf
1	Senin, 12 November 2018	1. Perbaiki judul penelitian 2. Perbaiki kajian teori 3. Perdalam kajian teori	
2	Selasa, 24 November 2018	1. Perbaiki latar belakang penelitian 2. Perbaiki rumusan masalah 3. Perbaiki definisi operasional 4. Perbaiki identifikasi produk	
3	Senin, 10 Desember 2018	1. Tambahkan penelitian yang relevan 2. Pahami isi proposal 3. Perbaiki instrument yang digunakan	
4	Senin, 17 Desember 2018	1. Perbaiki metode penelitian 2. Perbaiki teknik analisis data 3. Perbaiki kajian teori 4. Lanjut membuat RPP, Silabus, LKPD	
5	Sabtu, 29 Desember 2018	1. Perbaiki daftar pustaka 2. Perbaiki RPP, Silabus, LKPD	

No	Hari / Tanggal	Berita Bimbingan	Paraf
6	Senin, 07 Januari 2018	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tambahkan kajian teori tentang landasan valid dan praktis sebuah perangkat pembelajaran</li> <li>2. Pahami isi proposal</li> <li>3. ACC untuk diseminarkan</li> </ol>	<i>Dang S</i>
7	Senin, 25 Februari 2019	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perbaiki silabus</li> <li>2. Munculkan indikator pembelajaran dan perbaiki kegiatan pembelajaran</li> </ol>	<i>Dang S</i>
8	Kamis, 14 Maret 2019	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perbaiki RPP pada kegiatan pendahuluan, dan kegiatan inti</li> </ol>	<i>Dang S</i>
9	Rabu, 20 Maret 2019	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perbaiki RPP pada penilaian pengetahuan dan keterampilan</li> </ol>	<i>Dang S</i>
10	Rabu, 10 April 2019	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perbaiki setiap saran</li> <li>2. Perbaiki LKPD</li> <li>3. Sesuaikan materi dengan KI, KD, dan Indikator. Sesuaikan dengan pembelajaran yang digunakan</li> </ol>	<i>Dang S</i>
11	Senin, 22 April 2019	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perbaiki LKPD</li> <li>2. Nyatakan sumber cerita atau shirah yang digunakan</li> <li>3. Perbaiki tampilan LKPD (warna, dan gambar)</li> </ol>	<i>Dang S</i>
12	Selasa, 30 April 2019	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. ACC ke validator dan penelitian</li> </ol>	<i>Dang S</i>
13	25, Juni 2019	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perbaiki abstrak penelitian</li> <li>2. Perbaiki potensi dan masalah</li> <li>3. Peerbaiki paparan pembahasan hasil penelitian di bab 4. Perbaiki analisa dan sesuaikan dengan tahapan pengembangan</li> <li>4. Tampilkan diagram untuk setiap data yang dihasilkan</li> </ol>	<i>Dang S</i>
14	Senin, 1 Juli 2019	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perbaiki kesimpulan yang dibuat terkait defenisi pengembangan</li> <li>2. Tambahkan kajian teori terkait apa itu subjek penelitian dan objek penelitian</li> <li>3. Perbaiki pernyataan tentang waktu dan tempat penelitian</li> <li>4. Bedakan bentuk penelitian dan metode penelitian</li> </ol>	<i>Dang S</i>

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

No	Hari / Tanggal	Berita Bimbingan	Paraf
		5. Paparkan kajian terkait defenisi desain penelitian, dan nyatakan alasan memilih desain tersebut 6. Pada paparan desain penelitian di bab 3, perbaiki lagi teori terkait apa saja yang dimaksud atau yang ada dibagian potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, dan seterusnya. 7. Nyatakan perbedaan yang jelas antara revisi desain dengan revisi produk. 8. Perbaiki terkait pengumpulan data 9. Nama validator dan uji coba dinyatakan inisialnya saja 0. Perbaiki penulisan 1. Pada bagian 3.6.1 dan 3.6.2 dijelaskan kajian teori terkait apa saja yang harus ada di lembar validasi dan praktikalitas. Selanjutnya nyatakan instrument yang dibutuhkan 2. Perbaiki bagian kesimpulan 3. Perbaiki bagian saran, buat kritik penulis	
15	Rabu, 10 Juli 2019	1. Pahami isi skripsi 2. ACC ujian Skripsi	

Pekanbaru, 10 Juli 2019

Mengetahui

Wakil Dekan Bidang Akademik



**Dr. Hj. Sri Amnah, S.Pd., M.Si**

NIP.19591204198601001

NIDN. 0007107005

## *Bismillahirrahmannirahim*

"Dan seandainya semua pohon yang ada di bumi dijadikan pena, dan lautan dijadikan tinta, ditambah lagi tujuh lautan sesudah itu, maka belum akan habislah kalimat-kalimat Allah yang akan dituliskan, sesungguhnya Allah maha Perkasa lagi Maha Bijaksana".

(QS. Lukman: 27)

Ya Allah....

Alhamdulillah dengan ridha-Mu amanah ini telah  
Telah selesai. Kuberhasil melewati satu rintangan

untuk sebuah keberhasilan

Namun kutahu keberhasilan bukanlah akhir dari

Pejuanganku

Tapi awal dari sebuah harapan dan cita-cita  
Jalan didepanku masih panjang, masih jauh

Perjalanaanku

Untuk menggapai masa depan yang cerah

Tuk bisa membahagiakan orang-orang

Karya ini kupersembahkan untuk:

Bapak tercinta (Mukodas)

mamak tersayang (Sumiati)

tiada cinta yang paling suci selain kasih sayang

bapak dan mamak ku

setulus hatimu mak, searif arahanmu pak

doamu hadirkan keridhaan untukku, petuahmu

tuntunkan jalanku

pelukmu berkahi hidupku, diantara perjuangan

dan tetesan doa malammu

dan sebaít doa telah merangkuul diriku, menuju

hari depan yang cerah

kini diriku telah selesai dalam studiku

ku tau ini tak sebanding dengan jasa dan perjuangan

ku tau ini tak setimpal dengan kesusahan

dan pengorbanan

Namun... mudahan degan ini...

Mampu menyelipkan senyum kebahagiaan

Pengobat rasa lelah dan menjadi penyejuk

Hati...

untuk kakak ku tersayang (Fatimah, S.Pd)

Beserta abang-abang ku terbaik (Ahmad Fathoní,

Syahid Abdurrahman, jawahir) dan adikku (M. Gusti Rejo)

Terimakasih banyak atas dukungan Semangat

kalian yang membuatku

Sampai pada titik ini.

Sahabat-sahabatku...

Terimakasih teman-teman semua 3RSLY  
(Rista, Rohima, Regina, Linda, Yola)

Teman-teman liqqa, ukhmi As-syuhada,  
Kawan kos putri salsabila

Semoga persahabatan kita menjadi persaudaraan  
yang abadi selamanya  
sampai ke Syurganya

"Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada Kemudahan  
maka apabila telah selesai (dari suatu urusan)  
kerjakanlah dengan sesungguhnya  
(urusan) yang lain dan hanya  
Kepada tuhanlah hendaknya  
Kamu berharap"  
(Qs. Al-Insyirah: 7,9)

*kesuksesan bukanlah suatu kesenangan, bukan  
juga suatu kebanggaan,  
hanya suatu perjuangan dalam menggapai  
sebutir mutiara keberhasilan  
semoga Allah memberi rahmat dan karunia-Nya*

*berjuang tanpa henti  
kebahagiaan kemudian hari*

*Siti Muslimah*



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

Development of Student Worksheets (LKPD) Based on Islamic Integrated  
Problem Based Learning in the Material of Equations and Linear Inequalities in  
One Variable  
Class VII Middle School

**Siti Muslimah**

**NPM: 156411017**

Thesis Mathematics Education Study Program FKIP University islamic of riau

Advisor: ReziAriawan, S.Pd, M.Pd

**ABSTRACT**

This research aims to produce student Worksheets (LKPD) the integration of Islamic are material equations and linear inequalities of one valid and practical variable. The method that researcherdo is development used modified Research and Development (R & D) so, there are several stages, namely: (1) Potential and Problems; (2) Data Collection; (3) Product Design; (4) Design Validation; (5) Design Revision; (6) Product Testing; (7) Product Revision; (8) Final Products. This product trial was carried out in class VII of Abdurrah IT Middle School with 26 students. The data collection instrument in this study was the LKPD validation sheet with three validators, namely two mathematics lecturers at FKIP UIR, and one educator fromschool, the educator's response sheet, and the student's response sheet. The data analysis technique used are descriptive analysis that describes the validity and practicality of the LKPD developed by researcher. The results of the three validators obtained a percentage of 83.78% with valid criteria. Then,the results of practicality the first meeting obtained 83.09% with very practical criteria, Meeting II obtained 86.81% with very practical criteria, Meeting III obtained 79% with practical criteria, meeting IV obtained 83.21% with criteria very practical. Based on the results of the study it can be concluded the research on the Development of Student Worksheets (LKPD) Based on Islamic Integrated Problem Based Learning in the material of Equations and Linear Inequalities in One Variable of Class VII Middle School is validity and practicality.

**Keywords:** PBL, LKPD, Islamic integration, R & D

Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Problem Based Learning* Terintegrasi Keislaman pada Materi Persamaan dan Pertidaksamaan

Linear Satu Variabel Kelas VII SMP

**Siti Muslimah**

**NPM: 156411017**

Skripsi Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Islam Riau

Pembimbing: Rezi Ariawan, S.Pd, M.Pd

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang terintegrasi keislaman pada materi persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel yang valid dan praktis. Metode yang peneliti lakukan yaitu pengembangan yang menggunakan modifikasi *Research and Development* (R&D) sehingga menjadi beberapa tahap yaitu: (1) Potensi dan Masalah; (2) Pengumpulan Data; (3) Desain Produk; (4) Validasi Desain; (5) Revisi Desain; (6) Uji Coba Produk; (7) Revisi Produk; (8) Produk Akhir. Uji coba produk ini dilaksanakan dikelas VII SMP IT Abdurrah dengan jumlah peserta didik 26 orang. Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini adalah lembar validasi LKPD dengan tiga validator yaitu dua orang dosen matematika FKIP UIR, dan satu orang pendidik dari sekolah tersebut, Lembar respon pendidik, dan lembar respon peserta didik. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif yang mendeskripsikan validitas dan praktikalitas LKPD yang dikembangkan oleh peneliti. Hasil penelitian dari ketiga validator didapat persentase sebesar 83,78% dengan kriteria valid. Kemudian dari hasil Praktikalitas pertemuan I diperoleh 83,09% dengan kriteria sangat praktis, Pertemuan II diperoleh 86,81% dengan kriteria sangat praktis, Pertemuan III diperoleh 79% dengan kriteria praktis, pertemuan IV diperoleh 83,21% dengan kriteria sangat praktis. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penelitian Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Problem Based Learning* Terintegrasi Keislaman pada materi Persamaan dan Pertidaksamaan Linear Satu Variabel Kelas VII SMP yang teruji kevalidan dan kepraktisannya.

**Kata Kunci :** PBL, LKPD, Terintegrasi keislaman, R&D

## KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala, Rab semesta alam. Sholawat dan salam kita haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad ﷺ juga atas segenap keluarga, para sahabat, para tabi'in dan tabi'ut serta para pengikut setia beliau hingga akhir zaman. Atas limpahan Rahmat dan Karunia-nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **"Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berebasis *Problem Based Learning* (PBL) Terintegrasi Keislaman pada Materi Persamaan dan Pertidaksamaan Linear Satu Variabel Kelas VII SMP"**.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan matematika pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau. Penyelesaian skripsi ini penulis banyak mendapat bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan hati yang tulus ikhlas penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Drs. Alzaber, M.Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah banyak memberikan pemikiran dan perkuliahan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
2. Ibu Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Wakil Dekan Bidang Administrasi dan Keuangan, dan Bapak Wakil Bidang Kemahasiswaan.
3. Bapak Leo Adhar Effendi, S.Pd., M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Islam Riau.
4. Bapak Rezi Ariawan, S.Pd., M.Pd selaku pembimbing yang telah bersedia membimbing dan memberikan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Nofriyandi, M.Pd yang telah bersedia menjadi validator dan memberikan arahan dan saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Sindi Amelia yang telah bersedia menjadi validator dan memberikan arahan dan saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Bapak/Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Matematika dan Bapak/Ibu dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah banyak membekali penulis dengan ilmu pengetahuan selama mengikuti perkuliahan
8. Bapak Kepala Tata Usaha dan Bapak/Ibu karyawan/wati Tata Usaha Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
9. Ibu Nurhayati, S.T selaku Kepala Sekolah SMP IT ABDURRAB Pekanbaru yang telah member izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Bapak Syahwal Erman, S.Pd selaku pendidik matematika di SMP IT ABDURRAB yang telah bersedia menjadi validator dan memberikan arahan serta saran kepada penulis dalam melaksanakan penelitian.
11. Semua pihak yang berkenan membantu penulis selama penelitian dan penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya penulis menyadari akan keterbatasan kemampuan yang dimiliki. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun senantiasa penulis harapkan dari berbagai pihak demi peningkatan kualitas penulisan skripsi ini.

Pekanbaru, 2019  
Penulis

Siti Musliamh  
NPM.156411017

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	v
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	ix
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 pembatasan Masalah.....	8
1.4 Tujuan Penelitian .....	9
1.5 Manfaat Penelitian .....	9
1.6 Defenisi Operasional.....	10
<b>BAB 2 TINJAUAN TEORI</b>	
2.1 Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).....	12
2.2 Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> .....	14
2.3 Terintegrasi Keislaman.....	19
2.4 Terintegrasi Keislaman Pada Materi Matematika .....	20
2.5 Pengertian Lembar Kerja Peserta didik (LKPD) Yang Valid.....	21
2.6 Pengertian Lembar Kerja Peserta didik (LKPD) Yang Praktis .....	22
2.7 Penelitian Relevan .....	24
2.8 Materi Ajar.....	26
<b>BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN</b>	
3.1 Bentuk Penelitian .....	27
3.2 Subjek dan Objek Penelitian.....	27
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian.....	28
3.4 Desain Penelitian .....	28
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	32
3.6 Instrumen Pengumpulan Data.....	33
3.7 Teknik Analisis Data.....	33
<b>BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Hasil Penelitian .....	38
4.2 Pembahasan hasil penelitian .....	64
4.3 Kelemahan Peneliti .....	66
<b>BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN</b>	

5.1 Kesimpulan .....	67
5.2 Saran .....	68

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>69</b>
-----------------------------	-----------



Dokumen ini adalah Arsip Miik :  
**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

## DAFTAR TABEL

No. Tabel Halaman	Judul Tabel	
1	Langkah-langkah Pembelajaran (Problem Based Learning) .....	17
2	Waktu Penelitian .....	28
3	Daftar Nama Validator .....	32
4	Kriteria Penilaian Validitas .....	35
5	Modifikasi Kriteria Penilaian Validitas .....	35
6	Skala Penilaian Lembar Respon Pendidik Dan Peserta Didik .....	36
7	Kriteria Penilaian praktikalitas LKPD .....	37
8	KI dan KD kurikulum 2013 Revisi Tahun 2016 .....	40
9	Kompetensi Dasar .....	41
10	KD dan Indikator Pencapaian Kompetensi .....	41
11	Gambar Desain Produk LKPD .....	43
12	Hasil Validasi LKPD-1 .....	46
13	Hasil Validasi LKPD-2 .....	47
14	Hasil Validasi LKPD-3 .....	48
15	Hasil Validasi LKPD-4 .....	49
16	Hasil Validasi LKPD Gabungan .....	50
17	Revisi oleh Validator untuk LKPD Pertemuan ke-1 .....	51
18	Revisi oleh Validator untuk LKPD Pertemuan ke-2 .....	52
19	Revisi oleh Validator untuk LKPD Pertemuan ke-3 .....	52
20	Revisi oleh Validator untuk LKPD Pertemuan ke-4 .....	54
21	Hasil Praktikalitas Pertemuan I .....	59
22	Hasil Praktikalitas Pertemuan II .....	60
23	Hasil Praktikalitas Pertemuan III .....	61
24	Hasil Praktikalitas Pertemuan IV .....	62

## DAFTAR GAMBAR

No. Gambar Halaman	Judul Gambar	
Gambar 1	LKPD yang dibuat Pendidik.....	4
Gambar 2	Peta Konsep Materi Persamaan dan Pertidaksamaan Linear Satu Variabel.....	26
Gambar 3	Desain penelitian <i>Research and Development</i> (R&D) .....	29
Gambar 4	Modifikasi desain penelitian <i>Research and Development</i> (R&D).....	29
Gambar 5	Halaman depan LKPD .....	43
Gambar 6	Grafik Persentase Validitas LKPD 1 .....	47
Gambar 7	Grafik Persentase Validitas LKPD 2 .....	48
Gambar 8	Grafik Persentase Validitas LKPD 3 .....	49
Gambar 9	Grafik Persentase Validitas LKPD 4 .....	50
Gambar 10	Grafik Persentase Validitas LKPD Gabungan.....	51
Gambar 11	Grafik Persentase praktikalitas Pertemuan I.....	59
Gambar 12	Grafik Persentase Praktikalitas Pertemuan II .....	60
Gambar 13	Grafik Persentase Praktikalitas Pertemuan III .....	61
Gambar 14	Grafik Persentase Praktikalitas Pertemuan IV .....	62
Gambar 15	Bagian LKPD yang sulit dipahami peserta didik.....	63
Gambar 16	Bagian LKPD yang mudah dipahami peserta didik.....	63

## DAFTAR LAMPIRAN

No LAMPIRAN	Judul Lampiran	Halaman
1.	Silabus.....	72
2.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP-1).....	82
3.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP-2).....	93
4.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP-3).....	104
5.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP-4).....	115
6.	Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD-1).....	126
7.	Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD-2).....	135
8.	Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD-3).....	144
9.	Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD-4).....	153
10.	Lembar Validasi LKPD.....	158
11.	Lembar Validasi LKPD Validator 1.....	162
12.	Lembar Validasi LKPD Validator 2.....	178
13.	Lembar Validasi LKPD Validator 3.....	194
14.	Lembar Pengolahan Validasi LKPD.....	209
15.	Lembar Respon Pendidik.....	212
16.	Hasil Lembar Respon Pendidik.....	215
17.	Lembar Respon Peserta Didik.....	227
18.	Hasil Pengolahan Data Respon Peserta Didik LKPD I.....	230
19.	Hasil Pengolahan Data Respon Peserta Didik LKPD II.....	232
20.	Hasil Pengolahan Data Respon Peserta Didik LKPD III.....	234
21.	Hasil Pengolahan Data Respon Peserta Didik LKPD IV.....	236
22.	Hasil Pengolahan Data Respon Pendidik.....	238
23.	Dokumentasi Penelitian.....	240

## BAB 1 PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pendidikan sangat berperan penting dalam segala bidang, maka bangsa yang ingin maju harus memahami bahwa pendidikan yang baik adalah kuncinya. Perkembangan teknologi dan arus globalisasi selalu menuntut perbaikan sistem pendidikan yang nantinya akan melahirkan generasi terdidik yang diharapkan, yaitu mampu mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan moralitas kehidupan pada potensi yang dimiliki oleh setiap manusia melalui pengajaran. Kualitas pendidikan sangat berpengaruh besar dalam pembentukan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia yang kelak akan membangun bangsa dan Negara kearah yang lebih baik. Dengan adanya pendidikan bukan saja untuk mengembangkan potensi, tetapi dapat mengarahkan manusia dalam menjalani kehidupan sebagai makhluk yang beragama dan makhluk sosial dengan baik. Seperti yang telah ditetapkan pada UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1 menyatakan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Untuk mencapai suatu pendidikan yang berkualitas perbaikan mutu pendidikan sangat perlu untuk dilakukan dengan banyak cara, salah satunya yaitu melalui proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran Pihak-pihak yang terlibat di dalamnya adalah pendidik dan peserta didik, proses ini sangat berpengaruh besar dalam peningkatan mutu pendidikan, karena di dalamnya terdapat pengajaran untuk menumbuhkembangkan pemikiran peserta didik. Pembelajaran juga memiliki kriteria ideal yang harus dilakukan oleh pendidik untuk meningkatkan pengetahuan peserta didiknya. Pembelajaran menurut Saefuddin dan Berdiati (2014: 8) menyatakan sebagai berikut:

Pembelajaran secara harfiah berarti proses belajar. Pembelajaran dapat dimaknai sebagai proses penambahan pengetahuan dan

wawasan melalui rangkaian aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya, sehingga terjadi perubahan yang sifatnya positif, dan pada tahap akhir akan didapat keterampilan, kecakapan, dan pengetahuan baru.

Sedangkan kondisi pembelajaran yang ideal itu menurut Kadir (2014: 32) merupakan “adanya komunikasi yang baik antara guru dengan peserta didik, peserta didik dengan lingkungan, peserta didik dengan bahan ajar, dan peserta didik dengan dirinya sendiri”. Sehingga proses pembelajaran yang ideal ini dapat mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Pembelajaran mencakup beberapa mata pelajaran, salah satunya adalah matematika. Matematika merupakan bidang studi yang dipelajari oleh semua peserta didik dari SD hingga SLTA dan bahkan di perguruan tinggi. Matematika memiliki peranan penting dalam meningkatkan kemampuan kognitif maupun keterampilan lain. Hal ini sesuai dengan mengingat pentingnya matematika dalam kehidupan manusia menurut Mauluah dan Marsigit (2014: 126) yaitu :

Untuk mempersiapkan siswa agar dapat mengembangkan kemampuan matematika, melatih cara berpikir dan bernalar dalam menarik kesimpulan, serta menggunakan ide-ide matematika dalam pemecahan masalah pada kehidupan sehari-hari dan mempelajari berbagai ilmu pengetahuan; maka penyajian matematika dengan menyenangkan merupakan kebutuhan mutlak. Penyajian matematika yang menyenangkan dapat difasilitasi melalui proses pembelajarannya, melalui perangkat pembelajaran, maupun dengan strategi, metode pendekatan yang sesuai.

Maka pendidik perlu menyajikan pembelajaran matematika yang menarik perhatian peserta didik, agar mereka beranggapan bahwa matematika merupakan pembelajaran yang menyenangkan sehingga mudah dipahami. Menurut Mauluah dan Marsigit (2014: 126) penyajian matematika yang menyenangkan dapat difasilitasi melalui proses pembelajaran, melalui perangkat pembelajaran, maupun dengan strategi, metode dan pendekatan yang sesuai. Jika memfokuskan pembahasan pada perangkat pembelajaran berupa LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) untuk membuat pembelajaran lebih ideal. Hal ini bertujuan supaya pendidik membuat Peserta Didik lebih aktif mencari solusi dari permasalahan

yang ada, memudahkan pendidik untuk menyampaikan materi, dan dapat membuat pelajaran tersebut mudah dipahami peserta didik. Hal ini sesuai dengan pendapat Slamet Suyanto, dkk (Mauluah dan Marsigit, 2014: 126):

Mengingat Fungsi LKS yang amat strategis yaitu untuk panduan peserta didik, lembar pengamatan, lembar diskusi, lembar penemuan, wahan untuk melatih siswa berfikir lebih kritis dalam kegiatan belajar mengajar, dan untuk meningkatkan minat belajar, maka perlu disusun LKS yang sesuai dengan kebutuhan sekolah/madrasah.

Penyusunan LKPD pada kurikulum 2013 harus memiliki struktur komponen yang tepat. Kita ketahui perangkat pembelajaran berupa LKPD jarang diterapkan di sekolah dan jika diterapkan tidak membuat peserta didik paham. Sehingga untuk membuat LKPD yang baik perlu menerapkan komponen LKPD menurut Hartati (Rahmayani, 2015: 10) secara umum adalah: a. Judul, mata pelajaran, semester, tempat, b. Petunjuk belajar, c. Kompetensi yang akan dicapai, d. Indikator, e. Informasi pendukung, f. Tugas-tugas dan langkah-langkah kerja, g. Penilaian. Setelah komponen itu diterapkan dalam pembuatan LKPD menjadi strategis untuk menumbuhkan minat belajar matematika peserta didik.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan pada hari kamis, 15 November 2018 dengan pendidik matematika SMP IT ABDURRAB bahwasannya Kurikulum yang digunakan sudah Kurikulum 2013, yang bertujuan untuk membuat peserta didik lebih aktif dalam mencari solusi menyelesaikan masalah yang diberikan. Dalam melaksanakan proses pembelajaran pendidik sudah memakai bahan ajar berupa LKPD, tetapi peserta didik beranggapan tidak terlalu paham dengan LKPD yang diberikan. Hal ini terjadi karena, tampilan dari LKPD tersebut belum menarik, tidak berwarna, dan tidak bergambar. Sehingga sulit untuk peserta didik memahaminya. Berikut ini merupakan contoh LKPD yang dibuat oleh pendidik pada materi Himpunan semester ganjil kelas VII tahun ajaran 2018/2019.

**LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK**

Sub Bab Materi : Konsep Himpunan

Nama Kelompok : ..... Kelas : VII E

Anggota 1 ..... 4 .....

2 ..... 5 .....

3 .....

**A. PETUNJUK UMUM:**

1. Amati Lembar Kerja ini dengan seksama,
2. Baca dan diskusikan dengan teman kelompokmu dan tanyakan kepada guru jika ada hal yang kurang dipahami,
3. Setiap kelompok akan mengerjakan permasalahan yang berkaitan dengan:
  - a. Menentukan kumpulan yang merupakan himpunan
  - b. Menentukan kumpulan yang bukan himpunan

**B. TUGAS/LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN:**

1. Amatilah masalah di bawah ini:  
 “Di dalam kelas VII E terdapat 3 kelompok peserta didik. Kelompok peserta didik yang tinggi, kelompok peserta didik yang pandai, kelompok peserta didik yang namanya berawalan huruf A”
2. Bersama kelompok, mengamati nama-nama peserta didik yang ada di kelas VII C
3. Dari 20 nama di atas, kelompokkan berdasarkan kolom di bawah ini:

Peserta didik yang Tinggi	Peserta didik yang Pandai	Peserta didik yang namanya diawali huruf A
1. ....	1. ....	1. ....
2. ....	2. ....	2. ....
3. ....	3. ....	3. ....
4. ....	4. ....	3. ....

4. Diantara kumpulan peserta didik, manakah yang himpunan dan bukan himpunan?
  - a. Kelompok peserta didik yang pandai (**Himpunan/Bukan Himpunan**)  
 Alasan.....  
 .....
  - b. Kelompok peserta didik yang tinggi (**Himpunan/Bukan Himpunan**)  
 Alasan.....  
 .....
  - c. Kelompok peserta didik yang namanya diawali huruf A (**Himpunan/Bukan Himpunan**)  
 Alasan.....  
 .....
5. Berikan Contoh himpunan dan bukan himpunan yang lain dalam kehidupan sehari-hari?  
 .....
6. Tuliskan hasil diskusi kelompokmu dan presentasikan.

(Gambar 1. LKPD yang dibuat Pendidik)

Gambar 1 tersebut menunjukkan bahwa LKPD yang dibuat hanya membahas materi yang dipelajari beserta latihan dan soalnya saja, tidak adanya soal-soal tentang penyelesaian masalah dalam kehidupan sehari-hari dan belum diterapkannya soal-soal yang berkaitan dengan nilai-nilai keislaman, hanya diterapkan sekedarnya saja pada saat guru sedang memberi penjelasan materinya, sedangkan sekolah tersebut sudah berwawasan islam terpadu. Sehingga salah satu

guru di sekolah tersebut juga menyarankan untuk membuat soal-soal dalam LKPD yang berintegrasi keislaman.

Menurut Suparno (2001: 5) teori belajar konstruktivisme piaget menyatakan bahwa “pengetahuan itu dibentuk oleh peserta didik atau orang yang sedang belajar”. Pernyataan tersebut menjelaskan bahwasannya pengetahuan tidak hanya menerima begitu saja dari pendidik, tetapi peserta didiklah yang harus memikirkan dan membentuk pengetahuan itu sendiri. Untuk membentuk dan meningkatkan pemahaman peserta didik itu sendiri, maka diperlukan proses pembelajaran pemecahan masalah.

Model pembelajaran yang berkaitan dengan memecahkan masalah adalah model pembelajaran berdasarkan *Problem Based Learning*. Menurut Nafiah dan Suyanto (2014: 130) PBL merupakan “suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berfikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran”. Salah satu keunggulan dari pembelajaran *Problem Based Learning* adalah dapat melatih peserta didik untuk dapat menggunakan berbagai konsep, prinsip dan keterampilan matematika yang telah dipelajari atau sedang dipelajarinya untuk memecahkan masalah matematika, bahkan untuk memecahkan masalah sehari-hari. Sehingga peserta didik menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran dan lebih mengingat lama pelajaran tersebut, karena peserta didik yang mencari tau sendiri pemecahan masalahnya.

Proses pembelajaran yang berbasis *Problem Based Learning* dalam kehidupan sehari-hari atau kehidupan nyata yang terintegrasi keislaman sangat penting untuk diberikan sejak dini pada peserta didik, karena kemajuan pendidikan bukan hanya disesuaikan dengan kemajuan teknologi saja, melainkan pendidikan juga diharapkan dapat membangun watak sehingga perilaku peserta didik menjadi baik melalui nilai-nilai agama. Sehingga nantinya peserta didik mampu menghadapi masalah yang menuntut sebuah solusi untuk menyelesaikan masalah tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Hakim (2015: 40) bahwasannya:

Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (pengajaran berbasis masalah dipandang relevan untuk menghadirkan suasana nyata didalam proses pembelajaran, termasuk pembelajaran dilembaga pendidikan Islam madrasah. Sebab secara kontekstual, permasalahan pembelajaran dimadrasah khususnya sangat terkait dengan kehidupan nyata, terutama yang berkaitan dengan masalah-masalah pendidikan keagamaan islam yang terjadi di masyarakat.

Integrasi memiliki makna merupakan “usaha menjadikan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, dalam hal ini proses memadukan nilai-nilai agama terhadap konsep lain yaitu ilmu pengetahuan umum (matematika) sehingga menjadi kesatuan yang utuh” (Fitriah, Sahrodi & Muchyidin, 2015: 91). Kita lihat sekarang sangat minim lembaga pendidikan menyajikan program yang memadukan antara pendidikan umum dan pendidikan agama. Maka dari itu pentingnya ilmu yang berlandaskan keislaman bagi sekolah merupakan salah satu tujuan untuk membangun karakter dan pemikiran peserta didik yang islami. Sesuai pendapat ahli yang sudah peneliti jelaskan sebelumnya yaitu menurut Suyanto, dkk (Mauluah dan Marsigit, 2014: 126) yaitu tentang fungsi dari LKPD perlunya penyusunan LKPD yang sesuai dengan kebutuhan sekolah atau madrasah. Berhubung sekolah tersebut berwawasan islam dan salah satu guru disekolah tersebut menyarankan untuk membuat bahan ajar yang terintegrasi keislaman, sehingga peneliti membuat LKPD dengan soal-soal terintegrasi keislaman.

Faktor lainnya yang kita ketahui sekarang banyak tingkah laku peserta didik yang sangat tidak wajar untuk dilakukan, contohnya seperti kecurangan dalam belajar, perkelahian, narkoba, pergaulan bebas bahkan sampai bunuh diri. Hal ini merupakan dampak dari globalisasi kemajuan ilmu dan teknologi terhadap generasi muda yang tidak mampu memfilter dirinya terhadap pengaruh buruk dari kemajuan tersebut. Memperhatikan realita yang dihadapi bangsa Indonesia sekarang ini, maka pendidikan memegang peran penting untuk membangun sumber daya manusia yang sesuai dengan harapan. Paulo Freire mengatakan bahwa hakikat tujuan akhir proses pendidikan adalah “memanusiakan manusia (*humanisasi*)” (Hakim, 2015: 38). Demikian pula dalam perspektif pendidikan islam, bahwa tujuan umum pendidikan dalam islam menurut Mahfudz Junaidi

(Hakim, 2015: 38) “menjadikan manusia sebagai hamba Allah SWT dalam arti seluas-luasnya, yang mencakup seluruh aspek kehidupan dan perilaku yang dikaitkan dengan ketaatannya beribadah kepada Allah SWT”. Untuk mengatasi dan mewujudkan masalah tersebut salah satu cara yang paling ampuh yaitu melalui jalur pendidikan, terutama pendidikan yang terintegrasi keislaman. Karena ajaran dan aturan dalam agama islam sudah baku dan mutlak ketentuan dari Allah, karena dalam QS. Ali Imran Ayat 19 menyatakan sebagai berikut :

الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ إِنَّ...  
Artinya : “ Sesungguhnya agama (yang diridhai) disisi Allah hanyalah islam ... “ (QR. Ali Imran : 19)

Penerapan ajaran-ajaran nilai luhur agama memang harus dimiliki oleh peserta didik, dengan pentingnya peranan seorang pendidik sebagai ujung tombak untuk mendidik, karena orang yang dipercaya peserta didik setelah kedua orang tuanya adalah pendidik. Peranan sekolah juga sangat penting untuk mengkomunikasikan dan mentransformasikan nilai-nilai agama menjadi modal dasar pendidik untuk mendidik peserta didik didalam dunia pendidikan. Dijelaskan dalam HR. Bukhori dan Muslim berikut :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَافِطَةً فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ)

Dari Abu Hurairah R.A, Ia berkata: Rasulullah SAW bersabda : “Setiap anak dilahirkan dalam keadaan suci, ayah dan ibunya yang menjadikan Yahudi, Nasrani, atau Majusi.” (HR. Bukhori dan Muslim).

Dalam analisis peneliti, berdasarkan hadits Rasulullah saw tersebut, bahwa sejak lahir manusia dalam keadaan fitrah atau telah membawa kemampuan-kemampuan dasar atau dengan istilah sekarang disebut dengan potensi. Fitrah atau kemampuan dasar tersebut harus ditumbuhkembangkan dengan baik sesuai dengan fitrah dasarnya. Salah satu cara untuk menumbuhkembangkan fitrah atau potensi tersebut yang paling efektif adalah melalui pendidikan. Sehingga hadits

tersebut menjelaskan begitu pentingnya pendidikan bagi manusia untuk menumbuhkembangkan fitrah atau potensi yang dimilikinya yang telah dibawa sejak manusia itu sendiri lahir. Walaupun tanpa pendidikan, fitrah atau potensi itu bisa berkembang, namun perkembangannya tidak sesuai dengan nilai-nilai dari ajaran Islam. Pendidikan mengarahkan bagaimana seharusnya fitrah atau potensi itu harus diarahkan dan ditumbuhkembangkan sesuai tuntunan islam.

Untuk memecahkan masalah yang telah diuraikan diatas, peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul **“Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Problem Based Learning* Terintegrasi Keislaman pada materi Persamaan dan Pertidaksamaan Linear Satu Variabel Kelas VII SMP.** Peneliti berharap dengan dikembangkannya LKPD terintegrasi keislaman berbasis masalah ini dapat membantu peserta didik lebih tertarik dan aktif melakukan kegiatan pembelajaran matematika disekolah sehingga dapat membantu peserta didik untuk mengeksplorasi ide-ide mereka hingga memperoleh pengetahuan baru dengan sendirinya.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas maka dapat dirumuskan sebagai berikut: “Apakah produk yang dihasilkan berupa Pengembangan LKPD berbasis *Problem Based Learning* terintegrasi keislaman pada materi persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel sudah memenuhi kriteria valid dan praktis?”

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Masalah penelitian ini dibatasi hanya pada Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *Problem Based Learning* yang terintegrasi keislaman. Nilai-nilai islam pada soal-soal di LKPD yang akan peneliti buat yaitu tentang sejarah-sejarah islam berupa shirah nabawiyah salah satunya yaitu tentang peperangan zaman Rasulullah dan kisah-kisah kehidupan para nabi pada materi Persamaan dan Pertidaksamaan Liniear Satu Variabel.

#### 1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh jawaban dari pertanyaan yang telah di rumuskan yaitu: “Untuk mengetahui Produk yang dihasilkan berupa Pengembangan LKPD Berbasis *Problem Based Learning* Terintegrasi Keislaman pada Pokok Bahasan Persamaan dan Pertidaksamaan Linear Satu Variabel sudah memenuhi kriteria valid dan praktis.”

#### 1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini agar dapat memberi manfaat untuk beberapa pihak yaitu :

1. Bagi Siswa
  - 1.1. Kegiatan Pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna.
  - 1.2. Meningkatkan keterampilan dalam menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai.
  - 1.3. Diharapkan dapat menjadi salah satu sumber belajar mandiri bagi siswadalam pembelajaran.
2. Bagi Guru
  - 2.1. Di peroleh LKPD yang sesuai dengan karakteristik siswa dan tuntunan kurikulum yang valid dan praktis.
  - 2.2. Menambah khasanah pengetahuan dan pengalaman guru dalam menulis LKPD.
  - 2.3. Memberikan alternatif LKPD yang baik berdasarkan kualitas aspek.
3. Bagi Sekolah
  - 3.1. Sebagai bahan masukan dan informasi untuk memfasilitasi pencapaian tujuan pembelajaran yang berbasis masalah terintegrasi keislaman.
4. Bagi Peneliti
  - 4.1. Mengetahui cara penyusunan LKPD yang baik dan benar.
  - 4.2. Sebagai bekal untuk mengajar di kemudian hari

## 1.6 Defenisi Operasional

Peneliti membuat defenisi operasional untuk menghindari kesalahan istilah-istilah pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Pengembangan merupakan sebuah usaha yang dilakukan untuk menghasilkan suatu produk. Peneliti bermaksud mengembangkan perangkat pembelajaran khususnya pada LKPD untuk membantu siswa lebih memahami materi pembelajaran matematika.
2. *Problem Based Learning* (PBL) merupakan sebuah metode pembelajaran yang peneliti ikut sertakan dalam penelitian ini, karena pada metode PBL ini proses pembelajaran yang membuat peserta didik didorong untuk berfikir kreatif dan akan menghasilkan suatu pengalaman belajar yang membuat pemahaman mereka bertahan lama.
3. Terintegrasi keislaman. Integrasi berasal dari bahasa inggris "*integration*" yang berarti kesempurnaan atau keseluruhan. jadi terintegrasi keislaman adalah upaya menyatukan (bukan sekedar menggabungkan) wahyu Tuhan dan temuan manusia. Dalam pengembangan bahan ajar matematika berupa LKPD yang trintegrasi keislaman akan dijadikan suatu bahan ajar yang awal mulanya bersifat umum menjadikan isi pembahasan dari LKPD mengaitakan, menerapkan, dan memasukkan nilai-nilai tentang islam yaitu berupa peperangan zaman Rasulullah dan kisah-kisah kehidupan para nabi.
4. LKPD merupakan suatu alat bantu yang akan dikerjakan oleh peserta didik guna mempermudah pemahaman peserta didik, yang diterapkan nantinya akan berkaitan dengan konsep keislaman, yang akan memunculkan berbagai istilah-istilah yang di dalamnya kisah perjuangan para nabi, ataupun gambar-gambar yang berhubungan tentang islam.
5. Validitas merupakan lembaran yang dibuat oleh peneliti dan akan diberikan kepada validator untuk memvalidasi Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang dibuat. LKPD yang dikatakan valid sudah melalui proses validasi oleh validator dan hasil dari validator dikatakan baik atau layak untuk digunakan.
6. Praktis adalah penilaian yang digunakan untuk menguji kepraktisan berupa angket respon pendidik dan angket respon peserta didik terhadap LKPD yang

dikembangkan. Angket respon pendidik dan peserta didik berisikan pertanyaan-pertanyaan yang akan dievaluasi. LKPD dikatakan praktis apabila sudah diuji kepraktisan dengan peserta didik mengisi angket kepraktisan.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :  
**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

## BAB 2 TINJAUAN TEORI

### 2.1 Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

#### 2.1.1 Pengertian LKPD

Salah satu kegiatan siswa mengerjakan soal-soal latihan yang dibuat dalam bentuk LKPD. Menurut Anggraini., Anwar & Madang (2016: 49-50) menyatakan bahwa LKPD adalah “bahan ajar yang dapat mengurangi paradigma *teacher centered* menjadi *student centered* sehingga peserta didik akan lebih aktif”. Menurut Istikharah dan Simatupang (2017: 32) Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) merupakan salah satu bentuk bahan ajar yang berbentuk media cetak. Dalam implementasi Kurikulum 2013 bahan ajar berupa Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif dalam melengkapi bahan ajar pada pembelajaran Kurikulum 2013.

Berdasarkan Pendapat beberapa ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa LKPD merupakan salah satu bahan ajar yang sifatnya membantu peserta didik dalam memahami materi pelajaran yang semula materi dijabarkan begitu luasnya (dalam buku teks) menjadi penjabaran yang ringkas dan disertai tugas-tugas untuk latihan peserta didik.

#### 2.1.2 Komponen LKPD

Lembar Kerja Peserta Didik merupakan istilah baru yang digunakan dalam kurikulum 2013 yang sebelumnya disebut Lembar Aktivitas Siswa (LAS). Menurut Hartati (Rahmayani, 2015: 10) Struktur LAS secara umum adalah sebagai berikut :

1. Judul, mata pelajaran, semester, tempat
2. Petunjuk belajar
3. Kompetensi yang akan dicapai
4. Indikator
5. Informasi pendukung
6. Tugas-tugas dan langkah-langkah kerja

## 7. Penilaian

### 2.1.3 Langkah-langkah Penyusunan LKPD

Menurut Fitriani dan Hasan (2016: 29) pada penyusunan rancangan awal, dalam LKPD sekurang-kurangnya mencakup:

1. Judul yang menggambarkan materi yang akan dituangkan dalam LKPD;
2. Menentukan standar isi berupa kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator pembelajaran serta menggambarkan peta konsep;
3. Informasi awal dan pendukung tentang konsep materi;
4. Latihan dengan langkah 5M (mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan) berupa gambar/ilustrasi dari konsep materi;
5. Soal-soal uji kompetensi.

### 2.1.4 Manfaat LKPD

Bahan ajar berupa LKPD merupakan hasil pembaruan dari kurikulum 2013 yang awal mulanya LAS, sehingga menurut Widjajanti (Gazali, 2016: 184) manfaat LAS adalah sebagai berikut :

1. Sebagai alternatif guru untuk mengarahkan pengajaran atau memperkenalkan suatu kegiatan tertentu sebagai kegiatan belajar mengajar.
2. Dapat digunakan untuk mempercepat proses pembelajaran dan menghemat waktu penyajian suatu topik.
3. Membantu siswa dapat lebih aktif dalam proses belajar mengajar.
4. Dapat membangkitkan minat siswa jika LAS disusun secara rapi, sistematis, mudah dipahami oleh siswa sehingga dapat dipahami oleh siswa.
5. Dapat menumbuhkan kepercayaan diri dan meningkatkan rasa ingin tahu siswa.
6. Dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah.

### 2.1.5 Kelebihan LKPD

Setiap Penggunaan bahan ajar yang dipakai pasti memiliki kelebihan. Menurut Prastowo, A (Lestari, D. O dan Suyoso 2018: 13) kelebihan LKPD adalah sebagai berikut:

1. Memudahkan pelaksanaan pengajaran sesuai dengan metode dan materi yang akan diajarkan pendidik kepada peserta didik.
2. Mengarahkan peserta didik dalam melakukan pembelajaran dikelas
3. LKPD disusun untuk memperlancar jalannya proses pembelajaran.

Berdasarkan pendapat beberapa para ahli mengenai LKPD, Peneliti menyimpulkan bahwasannya LKPD merupakan salah satu alat bantu berupa bahan ajar peserta didik untuk membantu mempermudah pemahaman melakukan proses pembelajaran. Adapun manfaat dari LKPD ini bagi pendidik adalah sebagai bahan ajar alternatif bagi pendidik untuk peserta didiknya, untuk mempermudah guru menyampaikan materi pembelajaran dan dapat mempercepat proses pembelajaran, karena pada kurikulum 2013 waktu pembelajaran semakin singkat. Sehingga dengan LKPD ini guru dapat mempercepat pembelajaran. Sedangkan bagi peserta didik untuk mengaktifkan dan membantu dalam pemahaman mengembangkan konsep. LKPD yang dibuat ini akan berisikan untuk memperkenalkan atau menceritakan tentang tokoh matematikawan islam, kehidupan zaman nabi dan para sahabatnya pada saat peperangan.

## 2.2 Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

### 2.2.1 Pengertian PBL

Suatu pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir kreatif peserta didik adalah pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*). Hal ini sesuai dengan pendapat Nata (2009: 243) "*Problem Based Learning* yang selanjutnya disebut PBL, adalah salah satu model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan cara menghadapkan para peserta didik tersebut dengan berbagai masalah yang dihadapi dalam kehidupannya". Sedangkan Wulandari dan Surjono (2013: 181) menyatakan *PBL* adalah "pemberian masalah yang

berhubungan dengan kehidupan sehari-hari kepada siswa kemudian siswa secara berkelompok mencari alternatif solusi untuk menyelesaikan masalah tersebut”.

Jadi dari kedua pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) adalah suatu cara pembelajaran yang membuat peserta didik didorong untuk berfikir kreatif dan akan menghasilkan suatu pengalaman belajar yang membuat pemahaman mereka bertahan lama.

### 2.2.2 Karakteristik Pembelajaran *Problem Based Learning*

Pembelajaran berbasis masalah dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah. Terdapat 3 ciri utama dari pembelajaran berbasis masalah menurut Sanjaya (2006: 214-215) sebagai berikut:

1. Rangkaian aktivitas pembelajaran.  
Artinya dalam implementasi pembelajaran berbasis masalah ada sejumlah kegiatan yang harus dilakukan siswa. Hal ini tidak mengharapkan siswa hanya sekedar mendengarkan, mencatat, kemudian menghafal materi pelajaran, akan tetapi melalui pembelajaran berbasis masalah siswa aktif berfikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data, dan akhirnya menyimpulkan.
2. Aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah.  
pembelajaran berbasis masalah menempatkan masalah sebagai kata kunci dari proses pembelajaran. Artinya tanpa masalah maka tidak mungkin ada proses pembelajaran.
3. Pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan berfikir secara ilmiah.

Berfikir dengan menggunakan metode ilmiah adalah proses berfikir deduktif dan induktif. Proses berfikir ini dilakukan secara sistematis dan empiris. Sistematis artinya berfikir ilmiah dilakukan melalui tahapan-tahapan tertentu, sedangkan empiris artinya proses penyelesaian masalah didasarkan pada data dan fakta yang jelas.

### 2.2.3 Strategi Pembelajaran *Problem Based Learning*

Guru harus menggunakan proses pembelajaran yang akan menggerakkan peserta didik menuju kemandirian, kehidupan yang lebih luas, dan belajar sepanjang hayat. Pembelajaran tidak hanya dapat menyelesaikan masalah-masalah yang ada dalam kelas tapi juga menerapkannya kedalam kehidupan sehari-hari yang menjadikan pendidikan lebih bermakna. Maka dari itu untuk mewujudkan semuanya perlu strategi pembelajaran berbasis masalah menurut Sanjaya (2006: 215) sebagai berikut:

1. Manakala guru menginginkan agar siswa tidak hanya sekedar dapat mengingat materi pelajaran, akan tetapi menguasai dan memahaminya secara penuh.
2. Apabila guru bermaksud untuk mengembangkan keterampilan berfikir rasional siswa, yaitu kemampuan menganalisis situasi, menerapkan pengetahuan yang mereka miliki dalam situasi baru, mengenal adanya perbedaan antara fakta dan pendapat, serta mengembangkan kemampuan dalam membuat *judgment* secara objektif.
3. Manakala guru menginginkan kemampuan siswa untuk memecahkan masalah serta membuat tantangan intelektual siswa.
4. Jika guru ingin mendorong siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajarnya.
5. Jika guru ingin agar siswa memahami hubungan antara apa yang dipelajari dengan kenyataan dalam kehidupannya (hubungan antara teori dengan kenyataan).

### 2.2.4 Langkah-langkah pembelajaran *Problem Based Learning*

Untuk menerapkan suatu pembelajaran berbasis masalah diperlukannya langkah-langkah untuk mempermudah prosesnya, sehingga menurut Kosasih, E (2014: 91) menyatakan bahwa langkah-langkah pembelajaran berbasis masalah adalah sebagai berikut :

**Tabel 1. Langkah-langkah Pembelajaran (Problem Based Learning)**

No.	Langkah-langkah	Aktivitas Pendidik dan Peserta didik
1.	Mengamati, Mengorientasikan Peserta Didik terhadap masalah	Pendidik meminta peserta didik untuk melakukan kegiatan pengamatan terhadap fenomena tertentu, terkait dengan KD yang dikembangkan.
2.	Menanya, memunculkan permasalahan	Pendidik mendorong peserta didik untuk merumuskan suatu masalah terkait dengan fenomena yang diamatinya. Masalah itu dirumuskan berupa pertanyaan.
3	Menalar, Mengumpulkan data	Pendidik mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi (data) dalam rangka menyelesaikan masalah, baik secara individu ataupun berkelompok, dengan membaca berbagai referensi, pengamatan lapangan, wawancara dan sebagainya.
4	Mengasosiasi, merumuskan jawaban	Pendidik meminta peserta didik untuk melakukan analisis data dan merumuskan jawaban terkait dengan masalah yang mereka ajukan sebelumnya.
5	Mengomunikasikan	Pendidik memfasilitasi peserta didik untuk mempresentasikan jawaban atau permasalahan yang mereka rumuskan sebelumnya. Pendidik juga membantu peserta didik melakukan refleksi atau evaluasi terhadap proses pemecahan masalah yang dilakukan

### 2.2.5 Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran *Problelem Based Learning*

Setiap pembelajaran memiliki kelebihan dan pastinya kekurangan. Hal ini dinyatakan oleh Nata (2009: 250) bahwasanya kelebihan *Problelem Based Learning* adalah sebagai berikut:

1. Dapat membuat pendidikan di sekolah menjadi lebih relevan dengan kehidupan, khususnya dengan dunia kerja.
2. Dapat membiasakan para siswa menghadapi dan memecahkan masalah secara terampil, yang selanjutnya dapat mereka gunakan pada saat menghadapi masalah yang sesungguhnya dimasyarakat kelak.
3. Dapat merangsang pengembangan kemampuan berfikir secara kreatif dan menyeluruh, karena dalam proses pembelajarannya, para siswa banyak

melakukan proses mental dengan menyoroti permasalahan dari berbagai aspek.

Kekurangan *Problelem Based Learning* sebagai berikut :

1. Sering terjadi kesulitan dalam menemukan permasalahan yang sesuai dengan tingkat berfikir para peserta didik. Hal ini terjadi karena adanya perbedaan tingkat kemampuan berfikir para peserta didik.
2. Sering memerlukan waktu yang lebih banyak dibandingkan dengan penggunaan metode konvensional.
3. Sering mengalami kesulitan dalam perubahan kebiasaan belajar dari yang semula belajar hanya mendengar, mencatat, dan menghafal informasi yang disampaikan guru, menjadi belajar dengan cara mencari data, menganalisis, menyusun hipotesis, dan memecahkannya sendiri.

Untuk mengatasi kekurangan pembelajaran dengan model *Problelem Based Learning* maka pendidik hendaknya membuat persiapan terlebih dahulu untuk menerapkannya, yaitu dengan cara salah satunya pendidik harus mampu memberikan penjelasan sesuai kemampuan peserta didik agar mereka mampu menyelesaikan permasalahan dengan benar. Selain itu pendidik juga harus mampu menumbuhkan motivasi kepada peserta didik, agar mereka memiliki kepercayaan diri untuk berhasil.

Berdasarkan pendapat para ahli mengenai (*Problem Based Learning*) Suatu pembelajaran harus memiliki metode, agar peserta didik dapat memahami pelajaran dengan baik. Metode yang digunakan peneliti adalah *Problem Based Learning* merupakan suatu cara pembelajaran yang mengaitkan tentang masalah yang ada di kehidupan sehari-hari. Model pembelajaran *Problem Based Learning* ini akan membuat peserta didik mandiri untuk menentukan terlebih dahulu masalah yang ada, kemudian peserta didik harus menganalisis masalah yang sudah ditemukan. Setelah masalah ini ditemukan maka peserta didik harus mempresentasikannya atau memaparkan tentang masalah yang sudah ditemukan.

## 2.3 Terintegrasi Keislaman

### 2.3.1 Pengertian Terintegrasi

LKPD yang digunakan peserta didik sekarang hanya mencakup ranah kognitif peserta didik. Oleh karena itu perlu dikembangkan LKPD matematika terintegrasi nilai keislaman. Sehingga menurut Miftahuddin (2016: 95) integrasi adalah “suatu proses menyatupadukan, menggabungkan, mempersatukan dua hal atau lebih menjadi satu”. Sedangkan menurut Fitriah., Sahrodi & Muchyidin (2015: 91) Integrasi memiliki makna merupakan “usaha menjadikan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, dalam hal ini proses memadukan nilai-nilai agama terhadap konsep lain yaitu ilmu pengetahuan umum (matematika) sehingga menjadi kesatuan yang utuh”.

Dari kedua pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwasannya integrasi merupakan penggabungan atau proses memadukan satu kesatuan menjadi utuh.

### 2.3.2 Pengertian Keislaman

Sebagai agama paling besar didunia, islam terus menyebar keseluruh bumi. Islam dalah agama yang termuda, yang memiliki kesamaan dengan agama sebelumnya. Menurut Irawan (2014: 160) pengertian Islam sebagai agama adalah “wahyu Allah yang diturunkan kepada para nabi Adam hingga Muhammad SAW, berupa ajaran yang berisi perintah, larangan, dan petunjuk untuk kebahagiaan hidup manusia di dunia dan di akhirat”.

Islam adalah agama yang mengajarkan kepada pemeluknya, yaitu orang islam untuk menyebarkan benih kedamaian, keamanan, dan keselamatan untuk diri sendiri ataupun sesama manusia lainnya. Untuk mempelajari ilmu-ilmu tentang islam sangat luas cakupannya, sehingga peneliti akan mengaitkan nilai-nilai islam pada soal-soal di LKPD yang akan peneliti buat yaitu tentang sejarah-sejarah islam berupa shirah nabawiyah salah satunya yaitu tentang peperangan zaman Rasulullah dan kisah-kisah kehidupan para nabi.

Sehingga menurut Miftahuddin (2016: 95) Terintegrasi keislaman dimaknai “sebagai sebuah proses menyempurnakan atau menyatukan ilmu-ilmu

yang selama ini dianggap dikotomis sehingga menghasilkan satu pola pemahaman *integrative* tentang konsep ilmu pengetahuan”. Pengertian terintegrasi keislaman juga dapat diartikan usaha memadukan keilmuan umum dengan islam tanpa harus menghilangkan keunikan-keunikan antara dua keilmuan tersebut. Peneliti menyimpulkan bahwasanya teintegrasi keislaman adalah suatu proses saling mengaitkan antara ilmu umum dengan ilmu islam.

#### 2.4 Terintegrasi keislaman pada materi matematika

Pembelajaran matematika harus mengalami perubahan dalam konteks perbaikan mutu pendidikan sehingga dapat meningkatkan hasil pembelajaran yang optimal. Menurut Muhfudzoh (2011: 422) matematika merupakan “ilmu pengetahuan dasar yang dibutuhkan semua manusia dalam kehidupan sehari-hari baik secara langsung maupun tidak langsung”. Sehingga konsep matematika dapat menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan nyata yang berkaitan dengan keislaman.

Dalam kehidupan nyata khususnya untuk memahami Kesatuan Umat Manusia dapat digunakan konsep matematika yaitu salah satu materi Sistem Persamaan Linier. Menurut Maarif (2016: 235) menyatakan konsep sistem persamaan dalam integrasi keislaman sebagai berikut :

Kesatuan umat diibaratkan adanya persamaan-persamaan adalah hal membangun ummat. Dalam matematika sebuah Persamaan akan muncul ketika terdapat sebuah solusi sehingga ketika dimasukan ke dalam sebuah sistem persamaan tersebut. Sebagai contoh  $2x=10$ ,  $x=5$  adalah solusi dari sebuah persamaan diatas. Bagaimana ketika terdapat dua buah persamaan yang berbeda. Maka dalam matematika dikenal dengan prinsip “Eliminasi” ataupun “Substitusi”. Dalam hal ini perbedaan- perbedaan hanya dapat disatukan dengan cara mengeliminasi keegoisan pada diri kita masing-masing dan saling melengkapi kekurangan satu sama lain.”

Allah berfirman dalam Surat Al-Mukminun: 52-53

*“Sesungguhnya agama tauhid ini adalah agama kamu semua, agama yang satu, dan AKU adalah Tuhanmu, maka bertaqwalah kepadaKU, kemudian mereka (pengikut-pengikut rasul itu)*

*menjadikan agama mereka terpecah belah. Tiap-tiap golongan merasa bangga dengan apa yang ada pada diri mereka masing-masing”.*

Dengan mengambil hikmah dari prinsip eliminasi dan substitusi tentunya persatuan dan kesatuan umat islam akan lebih kokoh dengan meninggalkan suku, ras golongan akan tetapi tetap saling mendukung dan saling mengisi demi kejayaan umat islam.

## **2.5 Pengertian Lembar Kerja Peserta didik (LKPD) Yang Valid**

Suatu perangkat pembelajaran berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dikatakan valid menurut Anggraini., Anwar & Madang (2016: 55) “dikategorikan telah direvisi oleh empat orang validator dan dinyatakan layak untuk digunakan oleh peserta didik”. Sedangkan Menurut Yuniarti., Riyadi & Subanti (2014: 915) bahwa perangkat pembelajaran dikatakan valid jika perangkat yang dikembangkan berdasarkan pada kerangka pemikiran yang kuat dan terdapat ketetapan dalam mengukur apa yang seharusnya diukur.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa LKPD yang valid sudah melalui proses validasi oleh validator dan hasil dari validator dikatakan baik atau layak untuk digunakan.

Validasi terhadap LKPD harus memiliki kriteria aspek. Menurut Revita (2017: 17-26) aspek yang diamati pada LKPD adalah aspek didaktik, aspek isi, aspek bahasa, aspek penyajian, dan aspek waktu.

1. Aspek didaktik, meliputi:
  - 1) LKPD dirancang sesuai dengan standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD).
  - 2) Urutan materi pada LKPD disusun sesuai dengan alur belajar yang logis.
  - 3) LKPD memfasilitasi peserta didik untuk mengidentifikasi masalah yang diberikan oleh pendidik.

- 4) LKPD memfasilitasi peserta didik untuk menyusun, memproses, mengorganisir, dan menganalisis data yang diperoleh untuk menemukan kembali prinsip dan prosedur matematika.
  - 5) LKPD memfasilitasi peserta didik untuk menarik kesimpulan.
  - 6) LKPD memfasilitasi peserta didik untuk mengaplikasikan ide-ide yang telah dimilikinya untuk mengerjakan soal
  - 7) LKPD memiliki soal-soal sebagai kegiatan kontekstual.
  - 8) Terdapat petunjuk yang jelas penggunaan LKPD
2. Aspek isi, meliputi:
    - 1) LKPD berisi komponen antara lain: judul, KD, Indikator, tujuan pembelajaran, petunjuk pengerjaan.
    - 2) LKPD berisi permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.
    - 3) Materi disesuaikan dengan kemampuan peserta didik.
    - 4) Masalah atau soal yang disajikan sesuai dengan tujuan pembelajaran.
    - 5) Soal latihan disesuaikan dengan kemampuan kognitif peserta didik.
    - 6) Gambar yang disajikan membantu pemahaman peserta didik.
  3. Aspek Bahasa, meliputi:
    - 1) Kalimat yang digunakan sesuai dengan bahasa Indonesia yang benar.
    - 2) Bahasa yang digunakan sederhana dan mudah dipahami.
    - 3) Pertanyaan-pertanyaan dalam LKPD disusun dengan kalimat yang jelas.
  4. Aspek Penyajian, meliputi:
    - 1) LKPD menggunakan font (jenis dan ukuran) huruf yang sesuai.
    - 2) LKPD disesuaikan dengan warna yang cerah.
    - 3) LKPD disesuaikan dengan animasi pilihan yang menarik.
    - 4) Bagian judul dan bagian yang perlu mendapat penekanan dicetak tebal atau dibeikan warna yang berbeda.
  5. Aspek Waktu, meliputi:
    - 1) Waktu yang diberikan untuk mengerjakan LKPD sudah cukup.

## 2.6 Pengertian Lembar Kerja Peserta didik (LKPD) Yang Praktis

Menurut Anggraini., Anwar & Madang (2016: 55) menyatakan bahwa “LKPD dikatakan praktis karena telah dilakukan uji kepraktisan oleh peserta didik dengan mengisi lembar angket kepraktisan”. Sedangkan menurut Yuniarti., Riyadi & Subanti (2014: 915) bahwasannya perangkat pembelajaran berupa LKPD dikatakan praktis jika memenuhi aspek kepraktisannya yaitu bahwa LKPD yang dikembangkan dapat diterapkan. Menurut Gustinasari., Lufri & Ardi (2017: 65) pertimbangan praktikalitas dapat dilihat dalam aspek-aspek sebagai berikut:

1. Kemudahan penggunaan, meliputi: mudah diatur, disimpan, dan dapat digunakan, sewaktu-waktu.
2. Waktu yang diperlukan dalam pelaksanaan sebaiknya singkat, cepat, dan tepat.
3. Daya tarik perangkat terhadap minat siswa.
4. Mudah diinterpretasikan oleh guru ahli.

Berdasarkan pendapat ahli diatas, peneliti membuat indikator penelitian pada lembar praktikalitas yang dimodifikasi dan disesuaikan dengan kebutuhan peneliti sebagai berikut:

- a) Daya Tarik, Meliputi:
  - 1) LKPD sudah sangat rapi.
  - 2) Daya tarik warna pada LKPD membuat saya tertarik untuk mengerjakannya.
  - 3) Penyajian LKPD menggunakan gambar dan ilustrasi tentang keislaman sangat menarik.
  - 4) Masalah yang disajikan dalam LKPD sesuai dengan masalah nyata dalam sejarah islam.
- b) Bahasa dan keterbacaan, meliputi:
  - 1) Bahasa yang digunakan dalam LKPD sudah sesuai dengan tingkat pengetahuan saya sehingga mudah untuk dipahami.

- 2) Penyajian tulisan pada LKPD jelas sehingga mudah untuk saya pahami.
- c) Kemudahan Penggunaan, meliputi:
  - 1) Petunjuk pengerjaan LKPD mudah untuk saya pahami.
  - 2) LKPD yang disajikan sistematis/urut sehingga mudah untuk saya pahami.
- d) Evaluasi, meliputi:
  - 1) Soal-soal yang terintegrasi keislaman menambah pengetahuan saya tentang sejarah islam.
  - 2) LKPD yang disajikan dapat membantu saya memahami materi pelajaran.
  - 3) LKPD yang disajikan bermanfaat dalam proses pembelajaran saya.
  - 4) Aktivitas yang disajikan dalam LKPD menimbulkan rasa ingin tahu saya.
- e) Proses Pembelajaran, meliputi:
  - 1) Saya sangat senang menggunakan LKPD terintegrasi keislaman seperti ini.
  - 2) Proses pembelajaran seperti ini membuat saya mudah memahami matematika.
  - 3) Pembelajaran seperti ini menjadikan matematika bermakna dalam kehidupan sehari-hari.

## 2.7 Penelitian yang relevan

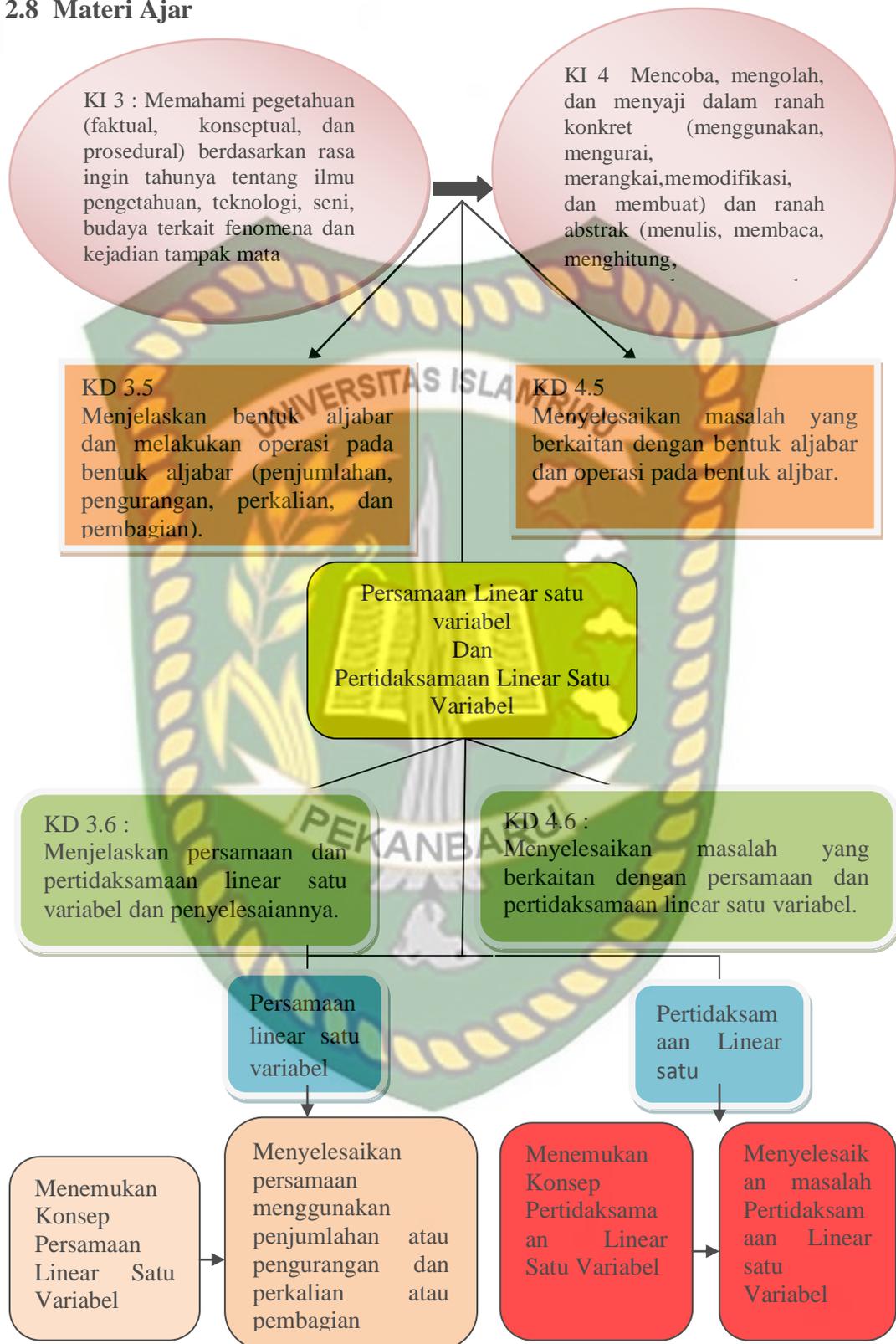
Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan adalah hasil penelitian yang pernah diteliti oleh :

1. Fadhlun, (2017), berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Matematika yang Terintegrasi Nilai Keislaman pada Materi Aritmatika Sosial di Kelas VII SMP, maka diperoleh kesimpulan secara keseluruhan menurut ahli materi dan guru

matematika termasuk dalam kategori sangat layak. Hasil penilaian dari penimbang pada tiap aspek untuk ahli materi mencapai rata-rata 98,85%, sedangkan hasil penilaian penimbang untuk ahli kesesuaian desain mencapai rata-rata 98,77% adalah sangat layak.

2. Anisa Kurniati, (2016) Menyatakan bahwa “modul pembelajaran matematika berbasis kontekstual terintegrasi ilmu keislaman” bahwa persentase keseluruhan yang dinilai dari para ahli desain berada pada rentang 81% sampai 100% sehingga media pembelajaran tidak memerlukan revisi dan dikatakan sangat valid atau layak, dan selanjutnya dilakukan uji coba pemakaian produk dalam proses pembelajaran melalui angket untuk mengetahui kelayakan modul tersebut. Berdasarkan perhitungan hasil analisis angket tersebut, yaitu diperoleh persentase sebesar 84,87% jelas terlihat bahwa persentase keseluruhan penilaian para peserta didik adalah praktis atau layak. Jadi dapat disimpulkan hasil penelitian modul matematika berbasis kontekstual terintegrasi ilmu keislaman ini valid praktis untuk digunakan.

## 2.8 Materi Ajar



Gambar 2 : Peta Konsep Materi Persamaan dan Pertidaksamaan Linear Satu Variabel.

## BAB 3 METODE PENELITIAN

### 3.1 Bentuk Penelitian

Penelitian pengembangan atau yang dikenal dengan istilah *Research & Development* (R&D) merupakan bentuk penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2008: 297) “*Research & Development* (R&D) adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut”. Pemilihan penelitian pengembangan ini didasari oleh tujuan penelitian yaitu untuk memperoleh LKPD yang valid dan praktis.

Menurut Nurliawaty, dkk (2017: 74) menyatakan penelitian dan pengembangan (*Research & Development* atau R&D) adalah “mengembangkan suatu produk melalui tahap pengujian keefektifan, kevalidan, dan kepraktisan produk”.

Jadi, dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian dan pengembangan (R&D) adalah suatu metode penelitian yang menggunakan proses tahapan pengujian untuk menghasilkan produk baru yang lebih efektif dan sistematis.

### 3.2 Subjek dan Objek Penelitian

#### 3.2.1 Subjek Penelitian

Pada penelitian ini harus memiliki yang dinamakan subjek. Berdasarkan Fitrah dan Luthfiah (2017: 152-156) Subjek penelitian merupakan “responden, yaitu orang yang memberi respon atas suatu perlakuan yang diberikan kepada responden tersebut”. Sehingga peneliti mengambil subjek uji coba pada penelitian ini adalah peserta didik SMP IT Abdurrah yaitu kelas VII<sub>F</sub> yang berjumlah 26 peserta didik.

#### 3.2.2 Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan Objek penelitian yang memiliki definisi menurut Fitrah dan Luthfiah (2017: 152-156) yaitu “suatu hal yang akan diamati selama kegiatan penelitian”, sehingga objek penelitian yang diamatai oleh peneliti

berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dengan metode *Problem Based Learning* yang terintegrasi keislaman pada materi persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel.

### 3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

#### 3.3.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah SMP IT Abdurrah, tepatnya pada kelas VII<sub>E</sub>.

#### 3.3.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2018/2019. Berikut ini merupakan jadwal penelitian disekolah tersebut :

**Tabel 2. Waktu Penelitian**

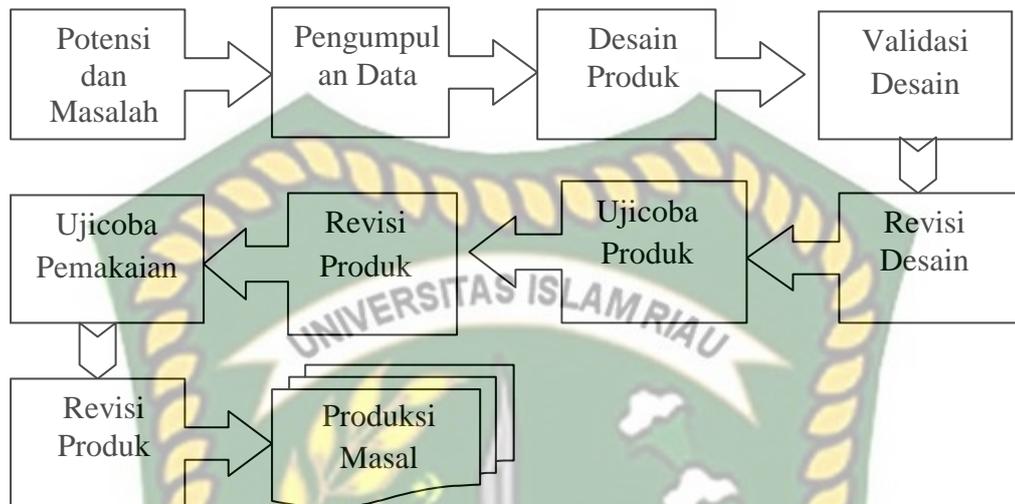
Uji Coba Ke	Hari/Tanggal	Jam	Materi Ajar
I	Senin, 20 Mei 2019	11.20 sd 13.55	Menemukan konsep persamaan linear satu variabel
II	Selasa, 21 Mei 2019	08.50 sd 10.10	Menyelesaikan persamaan menggunakan penjumlahan atau pengurangan dan perkalian atau pembagian
III	Rabu, 22 Mei 2019	07.30 sd 08.50	Menemukan konsep pertidaksamaan linear satu variabel
IV	Kamis, 23 Mei 2019	10.40 sd 12.00	Menyelesaikan masalah pertidaksamaan linear satu variabel

### 3.4 Desain Penelitian

Jika seseorang ingin melakukan penelitian harus membuat yang dinamakan desain penelitian untuk memudahkan peneliti melaksanakan tahap-tahap penelitiannya yang sudah dibuat, hal ini sesuai dengan pendapat Mulyadi (2012: 71) desain penelitian merupakan salah satu rancangan atau tahapan yang harus dibuat oleh seorang peneliti agar penelitian yang akan dilakukan dapat terlaksana sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

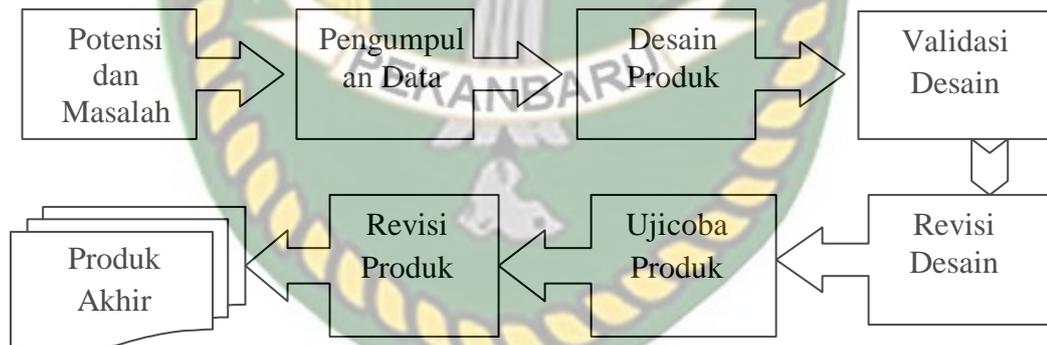
Desain penelitian yang dilakukan peneliti ini tidak menghabiskan waktu dan biaya terlalu banyak, sehingga peneliti menggunakan tahapan model

penelitian dan pengembangan (*Research and Development (R&D)* menurut Sugiyono(2008: 298-310) dengan Langkah-langkah penelitian dan pengembangan ditunjukkan pada gambar dibawah ini:



Gambar 3 : Desain penelitian *Research and Development (R&D)*

Pada penelitian ini peneliti memodifikasi langkah-langkah penggunaan metode penelitian R & D dikarenakan keterbatasan waktu dan biaya sebagai berikut:



Gambar 4 : Modifikasi desain penelitian *Research and Development (R&D)*

Penjelasan langkah-langkah penelitian dan pengembangan berdasarkan Sugiyono (2008: 298-310) adalah sebagai berikut :

1. Potensi dan Masalah

Penelitian dapat dilakukan dari ditemukannya potensi dan masalah terlebih dahulu pada saat melakukan wawancara di sekolah tempat diadakannya penelitian. Potensi disini dapat diartikan yaitu sesuatu bila

dikembangkan akan memiliki nilai tambah. Peneliti mencari tahu Potensi yang dimiliki tempat penelitian tersebut, sehingga potensi tersebut nantinya mudah untuk dikembangkan lagi.

Sedangkan masalah merupakan suatu penyimpangan antara yang diharapkan dengan yang terjadi tidak sesuai dengan kenyataan, setiap sekolah tempat peneliti lakukan pasti memiliki permasalahan dalam sistem pembelajaran ada yang tidak sesuai dengan yang sudah ditetapkan, masalah inilah yang harus dicari tahu.

## 2. Pengumpulan Data

Setelah potensi dan masalah dapat ditunjukkan secara faktual, maka selanjutnya peneliti mengumpulkandata-dataterkait dalam pembuatan perangkat pembelajaran yang tidak sesuai ketentuan kurikulum yang dipakai sekolah tempat penelitian tersebut. Hal-hal yang dilakukan pada tahap pengumpulan data peneliti melihat perangkat pembelajaran berupa LKPD yang dibuat pendidik disekolah tersebut sudah sesuai atau tidak dengan kurikulum 2013, yaitu melihat KI dan KD pada konsep materi persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel. Hasil analisis ini digunakan untuk menentukan indikator-indikator pembelajaran, untuk menghindari kesalahan pada produk yang dibuat nantinya.

## 3. Desain Produk

Pada tahap ini peneliti mulai merancang produk yang akan dibuat. Peneliti merancang sebuah produk perangkat pembelajaran berupa LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) yang terintegrasi keislaman berdasarkan ketentuan kurikulum yang sudah dibuat sekolah tersebut.

## 4. Validasi Desain

Validasi Desain merupakan proses kegiatan untuk menilai apakah rancangan produk dalam hal ini akan lebih efektif dari yang lama atau tidak.

Dikatakan masih rasional, karena validasi disini masih bersifat penilaian berdasarkan pemikiran rasional, belum fakta lapangan.

Pada validasi produk, peneliti menghadirkan tiga ahli atau validator yang sudah berpengalaman untuk menilai produk baru yang sudah dirancang. Sehingga selanjutnya dapat diketahui kelemahan dan kekuatannya.

#### 5. Revisi Desain

Setelah desain produk divalidasi melalui diskusi dengan tiga para ahli atau validator. Maka produk yang didesain peneliti harus direvisi atau diperbaiki sesuai saran-saran yang diberikan oleh ketiga validator tersebut. Agar menghasilkan desain produk yang valid.

#### 6. Uji Coba Produk

Seperti telah dikemukakan dalam bidang pendidikan desain produk seperti perangkat pembelajaran berupa LKPD baru dapat langsung diuji coba, setelah divalidasi dan revisi desain oleh ketiga validator yang sudah ditetapkan peneliti. Uji coba pada tahap ini langsung diujikan pada subjek uji coba peneliti yaitu peserta didik.

#### 7. Revisi Produk

Setelah dilakukan uji coba produk, kemudian peneliti melakukan revisi produk sesuai dengan masalah yang ditemukan saat produk yang dibuat peneliti berupa LKPD digunakan peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung. Jadi revisi produk ini dilakukan setelah peneliti mengamati adanya kesulitan peserta didik dalam memahami istilah-istilah yang ada pada LKPD yang dibuat peneliti, sehingga kesulitan-kesulitan tersebut harus diperbaiki sesuai pemahaman dari peserta didiknya.

## 8. Produk Akhir

Setelah selesai melaksanakan revisi produk, maka dihasilkan produk akhir yaitu berupa Lembar kerja Peserta Didik terintegrasi keislaman yang praktis untuk digunakan peserta didik dalam proses pembelajaran.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu berupa teknik non tes yang diperoleh melalui cara sebagai berikut :

#### 1. Lembar Validasi oleh ahli (Dosen dan Guru)

Kriteria utama terhadap data hasil penelitian adalah valid, jadi menurut Sugiyono (2008: 267) Menyatakan bahwa:

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian.

Data bersumber dari para ahli dosen jurusan pendidikan matematika dan guru matematika. Dalam penelitian ini, data yang digunakan berupa data hasil uji coba lembar validasi. Produk yang dihasilkan ditunjukkan kepada para ahli. Setelah menelaah produk, para ahli mengisi lembar validasi yang telah diberikan. Berikut validator yang melakukan validitas pada lembar kerja peserta didik dengan metode PBL terintegrasi keislaman materi persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel.

**Tabel 3. Daftar Nama Validator**

Validator	Nama Validator	Keterangan
1.	SA, S.Pd, M.Pd	Dosen FKIP Matematika UIR
2.	Dr. Ny, M.Pd	Dosen FKIP Matematika UIR
3.	SE, S.Pd	Guru Matematika SMP IT Abdurrah

#### 2. Lembar Praktikalitas (Respon pendidik dan peserta didik)

Penilaian yang digunakan untuk menguji kepraktisan terhadap LKPD yang dikembangkan yaitu melalui lembar respon pendidik dan lembar respon peserta didik. Lembar respon ini berisikan pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh pendidik dan peserta didik yang akan dievaluasi.

Pengisian lembar respon pendidik diisi oleh peneliti, karena peneliti sebagai pendidik dan respon peserta didik diisi oleh peserta didik itu sendiri setelah menyelesaikan persoalan yang ada di LKPD.

### **3.6 Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah :

#### **3.6.1 Instrumen Lembar Validasi**

Pada lembar validasi ini berisikan pernyataan-pernyataan yang memiliki kriteria aspek yang diamati pada LKPD. Peneliti mengambil pendapat menurut Revita (2017: 17-26) adalah: aspek didaktik, aspek isi, aspek bahasa, aspek penyajian, dan aspek waktu.

Instrumen ini berupa lembar validasi yang digunakan untuk memperoleh data tentang tingkat validitas lembar kerja peserta didik (LKPD) yang dikembangkan dalam pelajaran matematika. Lembar validasi ini adalah lembaran yang dibuat oleh peneliti dan diberikan kepada validator untuk memvalidasi Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).

#### **3.6.2 Instrumen Lembar Praktikalitas**

Lembar praktikalitas menurut Gustinasari (2017: 65) bahwasanya lembar untuk uji praktikalitas diberikan kepada pendidik dan peserta didik yang berisikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan kemudahan dalam penggunaan, efisiensi waktu pembelajaran dan manfaat kegunaannya.

Instrument praktikalitas pada penelitian pengembangan ini berupa lembar respon pendidik, respon peserta didik, yang mana digunakan untuk mengetahui tingkat praktikalitas Lembar Kerja Peserta Didik dengan model PBL yang terintegrasi keislaman pada materi persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel untuk kelas VII SMP IT Abdurrah.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan berupa analisis deskriptif. Analisis deskriptif diperoleh dari tanggapan validator terhadap Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang Peneliti buat, lembar respon pendidik dan lembar respon peserta didik. Peneliti merevisi berdasarkan catatan dari validator yang mendeskripsikan validitas dan praktikalitas perangkat pembelajaran.

#### 3.7.1 Analisis Validitas Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Validasi instrument penilaian ditentukan oleh nilai rata-rata skor yang diberikan validator. Menurut Akbar (2013: 83) rumus untuk analisis tingkat validitas secara deskriptif sebagai berikut :

$$Va_1 = \frac{TSe}{TSh} \times 100\%$$

$$Va_2 = \frac{TSe}{TSh} \times 100\%$$

$$Va_3 = \frac{TSe}{TSh} \times 100\%$$

Sehingga nilai masing-masing uji validasi diketahui, peneliti dapat melakukan penghitungan validitas gabungan hasil analisis kedalam rumus sebagai berikut:

$$V = \frac{Va_1 + Va_2 + Va_3}{3} = \dots\%$$

Keterangan:

V = Validitas gabungan

Va<sub>1</sub> = Validitas dari ahli 1

Va<sub>2</sub> = Validitas dari ahli 2

Va<sub>3</sub> = Validitas dari ahli 3

TSh = Total skor minimal yang diharapkan

TSe = Total skor empiris (hasil validasi dari validator)

Hasil validitas masing-masing (ahli dan pengguna) dan hasil analisis validitas gabungan setelah diketahui tingkat presentasinya dapat dicocokkan atau dikonfirmasi dengan kriteria validitas dibawah ini:

**Tabel 4. Kriteria Penilaian Validitas**

Pencapaian nilai (skor)	Kategori Validitas	Keterangan
86,00% - 100%	Sangat valid	Sangat baik untuk digunakan
71,85% - 85,00%	Valid	Boleh digunakan dengan revisi kecil
50,00% - 70,00%	Cukup valid	Boleh digunakan setelah direvisi besar
41,00% - 55,00%	Kurang valid	Tidak boleh dirgunakan.
25,00% - 40,00%	Tidak valid	Tidak boleh dirgunakan.

Sumber : Akbar (2013: 78)

Peneliti melakukan modifikasi pada kriteria penilaian validitas. Hal ini karena disesuaikan dengan kebutuhan penelitian, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 5. Modifikasi Kriteria Penilaian Validitas**

No	Kriteria Validitas	Tingkat Validitas
1	94,00% - 110%	Sangat valid, atau dapat digunakan tanpa revisi.
2	76,00% - 93,00%	Valid, atau dapat digunakan tanpa revisi
3	58,00% - 75,00%	Cukup valid, atau dapat digunakan namun perlu revisi kecil.
4	41,00% - 57,00%	Kurang valid, disarankan tidak dipergunakan karena perlu revisi besar.
5	22,00% - 39,00%	Tidak valid, atau tidak boleh dipergunakan.

Sumber : Modifikasi Akbar (2013: 78)

### 3.7.2 Analisis Praktikalitas LKPD

Analisi ini menghitung dari hasil sebagai berikut :

a. Lembar Respon Pendidik dan Peserta Didik

Pernyataan yang digunakan adalah berupa pernyataan positif. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif, yaitu: dengan cara menghitung skor dari setiap indikator instrumen

penilaian evaluasi yang diisi oleh peserta didik. Interval yang digunakan adalah dengan menggunakan skala likert.

Peneliti menggunakan skala likert menurut Sugiyono (2008: 93) yaitu dapat berupa kata-kata anantara lain:

- a. Sangat setuju
- b. Setuju
- c. Tidak setuju
- d. Sangat tidak setuju
- e. Ragu-ragu

Kemudian peneliti memodifikasi skala likert tersebut sesuai kebutuhan penelitian sebagai berikut:

- a. Sangat setuju
- b. Setuju
- c. Cukup Setuju
- d. Kurang setuju
- d. Tidak Setuju

Untuk keperluan analisis deskriptif, peneliti menggunakan skala penilaian lembar respon pendidik dan peserta didik menurut Sugiyono (2008: 94) yaitu sebagai berikut :

- SS = Sangat Setuju diberi skor 5
- ST = Setuju diberi skor 4
- RG = Ragu-ragu diberi skor 3
- TS = Tidak Setuju diberi Skor 2
- TS = Tidak Setuju diberi skor 1

Kemudian peneliti memodifikasi skala penilaian, dikarenakan untuk menyesuaikan kebutuhan peneliti yang ingin mengetahui rentang penilaian lembar respon pendidik dan peserta didik dari tidak setuju sampai sangat setuju sebagai berikut :

**Tabel 6. Skala Penilaian Lembar Respon Pendidik Dan Peserta Didik**

No	Skor Penilaian	Kategori
1	5	Sangat Setuju (SS)
2	4	Setuju (S)
3	3	Cukup Setuju (CS)
4	2	Kurang Setuju (KS)

5	1	Tidak Setuju (TS)
---	---	-------------------

Modifikasi :Modifikasi Sugiyono (2008: 94)

Pengolahan skor sebagai berikut:

- Mencari rata-rata pada tiap pertemuan digunakan rumus modifikasi Akbar (2013: 82) sebagai berikut:

$$P = \frac{TSe}{TSh} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase Praktikalitas

TSe = Total Skor Empiris (Skor yang diperoleh)

TSh = Total Skor maksimal yang diharapkan

Setelah data rata-rata gabungan dari pertemuan pertama sampai keempat diketahui maka dapat dicocokkan dengan kriteria kepraktisan yang sudah peneliti modifikasi sesuai kebutuhan peneliti sebagai berikut:

**Tabel 7. Kriteria Penilaian Praktikalitas LKPD**

No	Kriteria	Tingkat Praktikalitas
1	81,00% - 100%	Sangat praktis, atau dapat digunakan dengan baik.
2	61,00% - 80,00%	Praktis, atau dapat digunakan tanpa revisi.
3	41,00% - 60,00%	Cukup praktis, dapat digunakan dengan baik namun perlu revisi kecil.
4	21,00% - 40,00%	Kurang praktis, disarankan tidak dipergunakan karena perlu revisi besar.
5	00,00% - 20,00%	Tidak praktis, atau tidak boleh dipergunakan.

Sumber : Modifikasi Akbar (2013: 82)

## BAB 4

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

Setelah peneliti selesai melakukan penelitian, maka didapatkan hasil pengembangan berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dengan model *Problem Based Learning* pada materi persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel dengan soal-soal yang terintegrasi keislaman di kelas VII SMP IT Abdurrab, dengan proses pengembangannya melalui langkah-langkah sebagai berikut :

##### 4.1.1 Potensi dan Masalah

Pada tahap ini agar peneliti mendapatkan informasi mengenai potensi dan masalah yang ada di sekolah tempat penelitian, maka terlebih dahulu peneliti melakukan proses wawancara terhadap salah satu pendidik matematika yang mengajar kelas VII di sekolah tersebut. Dari hasil wawancara diperoleh informasi sebagai berikut:

###### 4.1.1.1 Potensi

Peneliti menemukan ada beberapa potensi yang dimiliki sekolah tersebut, baik dari pendidik maupun dari peserta didiknya.

1. Sekolah tersebut merupakan sekolah berbasis Islam Terpadu (IT), dan sudah memakai kurikulum 2013.
2. Pendidik sudah menggunakan bahan ajar berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dalam proses pembelajaran.
3. Dalam proses pembelajaran pendidik memberikan motivasi-motivasi yang berkaitan tentang keislaman pada saat awal memulai pembelajaran.

###### 4.1.1.2 Masalah

Setelah peneliti menemukan potensi, ternyata sekolah tersebut juga memiliki masalah, baik dari pendidik maupun peserta didiknya.

1. Walaupun sekolah tersebut sudah memakai kurikulum 2013, tetapi kenyataan dilapangan pendidik jarang menerapkan tahap-tahap kurikulum 2013 pada saat proses pembelajaran.
2. LKPD yang dipakai pendidik tidak sesuai dengan aturan kurikulum 2013. Di dalam LKPD tidak ada langkah-langkah kerja untuk peserta didik memecahkan masalah sendiri, hanya berisi soal-soal saja. Sehingga hal ini membuat peserta didik bingung dan akhirnya lebih paham langsung dijelaskan oleh pendidik dari pada menggunakan LKPD.
3. Ternyata penerapan keislaman pada saat pembelajaran disekolah tersebut hanya pada nasihat-nasihat kepada peserta didik dan pemisahan kelas perempuan dan laki-laki, kemudian Belum adanya penerapan soal-soal matematika tentang keislaman pada bahan ajar berupa LKPD disekolah tersebut.

#### 4.1.2 Pengumpulan Data

Setelah mendapatkan potensi dan masalah secara faktual, maka selanjutnya peneliti mengumpulkan informasi yang dapat digunakan sebagai bahan perencanaan pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang diharapkan dapat mengatasi masalah tersebut. Peneliti melakukan pengumpulan data yang diperlukan dalam pengembangan perangkat pembelajaran yaitu: Lembar Kerja Peserta Didik berbasis *Problem Based Learning* terintegrasi keislaman.

Dari hasil wawancara pada tanggal 15 Oktober 2018 dengan pendidik matematika SMP IT Abdurrab, peneliti mengumpulkan data-data yang diperoleh sebagai berikut :

1. Pendidik jarang menerapkan tahap-tahap kurikulum 2013, contohnya pada saat dikelas pendidik lebih sering menggunakan metode ceramah, diperoleh dari tanggapan pendidik.
2. Peserta didik lebih menyukai proses pembelajaran dengan ceramah daripada berkelompok menggunakan LKPD.

3. LKPD yang dibuat pendidik tidak sesuai dengan kriteria langkah-langkah pembuatan LKPD kurikulum 2013. LKPD yang dibuat hanya berisikan petunjuk pengerjaan, contoh soal, dan yang terakhir langsung kepada soal-soal latihan saja. tidak ada langkah-langkah peserta didik untuk merumuskan masalah sendiri. Contoh soal tidak mencerminkan kehidupan sehari-hari.
4. LKPD yang digunakan belum menerapkan soal-soal tentang keislaman. Soal-soal yang terdapat di LKPD hanya berupa perumpamaan peserta didik saja. soal berikut merupakan contoh soal pada LKPD yang dipakai pendidik “didalam kelas VII<sub>E</sub> terdapat 3 kelompok peserta didik. Kelompok peserta didik yang tinggi, kelompok peserta didik yang pandai, kelompok peserta didik yang namanya berawalan huruf A”.

#### 4.1.3 Desain Produk

Langkah pertama Pada desain produk peneliti mengembangkan LKPD berdasarkan panduan silabus yang memuat KI (Kompetensi Inti), KD (Kompetensi Dasar), dengan terlebih dahulu peneliti merumuskan indikator pencapaian dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran. Berdasarkan kurikulum 2013 revisi tahun 2016 mata pelajaran matematika tingkat SMP kelas VII pokok bahasan persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel ditetapkan KI dan KD sebagai berikut :

**Tabel 8. KI dan KD kurikulum 2013 Revisi Tahun 2016**

KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)		KOMPETENSI 4 (KETERAMPILAN)	
3	Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan	4	Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah

KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)		KOMPETENSI 4 (KETERAMPILAN)	
	kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban, terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.		secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

Tabel 9. Kompetensi Dasar

KOMPETENSI DASAR		KOMPETENSI DASAR	
3.6	Menjelaskan Persamaan dan Pertidaksamaan Linear Satu Variabel dan penjelasannya	4.6	Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel.

Berdasarkan KI dan KD yang ada, peserta didik diharapkan mampu menguasai pokok bahasan persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel sebagai berikut:

- 1) Menemukan Konsep Persamaan Linear Satu Variabel
- 2) Menyelesaikan persamaan menggunakan penjumlahan atau pengurangan dan perkalian atau pembagian
- 3) Menemukan Konsep Pertidaksamaan Linear Satu Variabel
- 4) Menyelesaikan masalah Pertidaksamaan Linear satu Variabel

Untuk mengukur penguasaan pokok bahasan persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel oleh peserta didik maka di rumuskan indikator pencapaian pembelajaran seperti pada tabel berikut:

**Tabel 10. KD dan Indikator Pencapaian Kompetensi**

Kompetensi Dasar		Indikator Pencapaian Kompetensi	
3.6	Menjelaskan Persamaan dan Pertidaksamaan Linear Satu Variabel dan penjelasannya	3.6.1	Menjelaskan konsep persamaan linear satu variabel.
		3.6.2	Menjelaskan persamaan menggunakan penjumlahan atau pengurangan dan persamaan menggunakan perkalian atau pembagian.
		3.6.3	Menjelaskan konsep pertidaksamaan linear satu variabel.
		3.6.4	Menjelaskan masalah pertidaksamaan linear satu variabel.

Kompetensi Dasar		Indikator Pencapaian Kompetensi	
4.6	Menjelaskan Persamaan dan Pertidaksamaan Linear Satu Variabel dan penjelasannya	4.6.1	Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan persamaan linear satu variabel.
		4.6.2	Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan persamaan menggunakan penjumlahan atau pengurangan dan persamaan menggunakan perkalian atau pembagian.
		4.6.3	Menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan konsep pertidaksamaan linear satu variabel.
		4.6.4	Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan masalah pertidaksamaan linear satu variabel.

Langkah kedua pada tahap desain produk peneliti mengumpulkan sumber-sumber dan buku referensi, pengumpulan materi dengan melihat silabus, RPP, buku teks matematika, dan menganalisis referensi mengenai keislaman khususnya pada shirah nabawiyah (Sejarah Islam). Selanjutnya merancang LKPD sebagai berikut:

1. Halaman depan LKPD

Pada halaman depan LKPD tercantum Kompetensi dasar, Indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, dan petunjuk penggunaan LKPD.



2. Isi LKPD

Merancang bentuk kegiatan yang sesuai berdasarkan model pembelajaran. Pada tahap ini peneliti melakukan perancangan pada LKPD, dengan cara pemberian soal yang pengerjaannya berdasarkan langkah-langkah model pembelajaran yang peneliti gunakan yaitu *Problem Based Learning*.

Tabel 11. Gambar Desain Produk LKPD  
Bentuk LKPD

Bentuk LKPD	Keterangan LKPD
	<p>Pada LKPD tersebut bisa kita lihat langkah awal diberikan untuk mengajak peserta didik menngorintasikan masalah yang diberikan.</p>
	<p>Langkah selanjutnya yang terdapat pada LKPD yaitu mengajak peserta didik untuk berfikir memunculkan permasalahan yang ada pada masalah yang sudah diberikan sebelumnya.</p>

Bentuk LKPD	Keterangan LKPD												
 <p><b>Mengumpulkan Data</b></p> <p>Ayo lengkapi kolom di bawah ini, dari data-data yang kamu ketahui pada wacana di atas untuk mendapatkan informasi menyelesaikan permasalahannya.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Rasullallah memimpin pasukan muslim = 1.4000</li> <li>.....</li> <li>.....</li> <li>Membuat persamaan</li> <li>.....</li> </ol> <p><b>Merumuskan Jawaban</b></p> <p>Ayo ikuti langkah-langkah dibawah ini untuk menyelesaikan permasalahan di atas.</p> <p><b>Langkah 1.</b> Kumpulkanlah apa yang diketahui dan yang ditanya dan wacana di atas</p> <p>Diketahui: 1. Pasukan muslim = 1.400 2. .... = 11.400</p> <p>Ditanya: 1. Bagaimana bentuk persamaan dari wacana di atas?</p>	<p>Pada tahap ini terlihat bahwasannya peserta didik harus mengumpulkan data-data yang mereka ketahui dari permasalahan sebelumnya, setelahh itu dari data yang terkumpul peserta didik merumuskan jawabannya.</p>												
<p><b>Langkah 2.</b> Lengkapi tabel di bawah ini yang berisi apa saja yang diketahui dan ditanya dari permasalahan di atas untuk mempermudah membuat model matematikanya.</p> <p>Untuk memudahkanmu membuat model matematika, ayo kita beri pemisalan pada pernyataan yang belum memiliki nilai.</p> <p>Misalkan jumlah pasukan Yahudi = ...</p> <table border="1" data-bbox="391 1209 1085 1310"> <thead> <tr> <th>Kalimat terbuka</th> <th>Jumlah Pasukan Muslim</th> <th>Ditambah</th> <th>Jumlah pasukan Yahudi</th> <th>Sama dengan</th> <th>Jumlah pasukan Muslim dan Yahudi</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Persamaan</td> <td>...</td> <td>+</td> <td>...</td> <td>=</td> <td>...</td> </tr> </tbody> </table> <p>Jadi persamaan yang di dapat adalah: ... + ... = ...</p> <p>Setelah persamaan di dapat, untuk memudahkanmu menentukan jumlah pasukan yahudi lengkapi titik-titik dibawah ini.</p> <p>... + ... = ... ... = ... ... = ...</p> <p>Berdasarkan dari langkah-langkah yang sudah diselesaikan, mari simpulkan jawabanmu pada kolom berikut.</p> <p>Persamaan yang diperoleh adalah: .....</p>	Kalimat terbuka	Jumlah Pasukan Muslim	Ditambah	Jumlah pasukan Yahudi	Sama dengan	Jumlah pasukan Muslim dan Yahudi	Persamaan	...	+	...	=	...	<p>pada LKPD dibagian halaman tersebut peserta didik harus merumuskan jawaban atau menemukan jawaban dari masalah yang diberikan.</p>
Kalimat terbuka	Jumlah Pasukan Muslim	Ditambah	Jumlah pasukan Yahudi	Sama dengan	Jumlah pasukan Muslim dan Yahudi								
Persamaan	...	+	...	=	...								

Bentuk LKPD	Keterangan LKPD
	<p>Setelah peserta didik selesai merumuskan jawabannya, lalu mereka mempresentasikan atau menyimpulkan hasil jawaban kelompok masing-masing.</p>
	<p>Setelah peserta didik menyelesaikan masalah pertama yang diberikan, selanjutnya peserta didik diberi latihan untuk mengasah pemahamannya.</p>

#### 4.1.4 Validasi Desain

Pada tahap ini peneliti melakukan validasi terhadap perangkat pembelajaran berupa LKPD yang telah dibuat oleh peneliti. Peneliti melakukan validasi produk perangkat pembelajaran kepada 3 orang validator yang terdiri dari

2 dosen FKIP UIR jurusan Pendidikan Matematika, 1 guru matematika SMP IT Abdurrab.

Berikut inimerupakan hasil perhitungan validasi LKPD oleh 3 validator pada pertemuan pertama sampai pertemuan keempat :

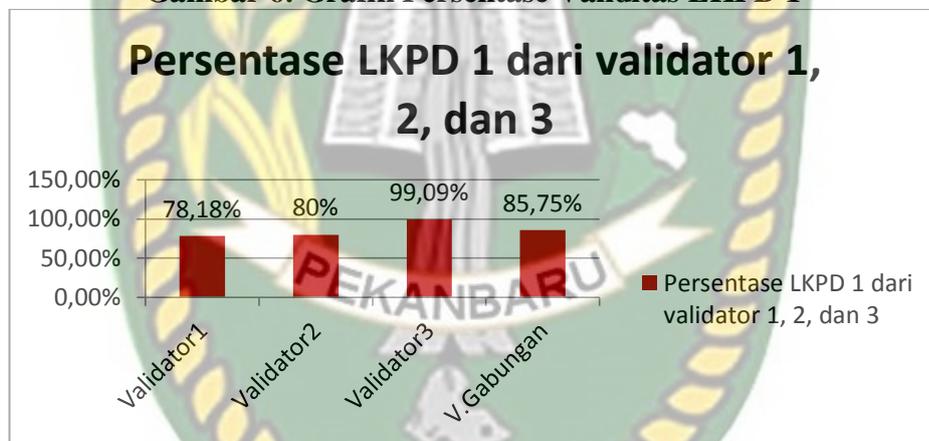
**Tabel 12. Hasil Validasi LKPD-1**

Tim Validator	Skor Empiris	Skor Maksimal	Persentase	Kategori
Validator 1	86	110	78,18%	Valid
Validator 2	88	110	80%	Valid
Validator 3	109	110	99,09%	Sangat Valid
<b>Validator Gabungan</b>	<b>283</b>	<b>330</b>	<b>85,75%</b>	<b>Valid</b>

Sumber : Olahan Peneliti

Hasil validasi LKPD-1 termasuk kriteria valid dengan rata-rata persentase 85,75% dengan skor empiris tertinggi 109 dan skor terendah 86.

**Gambar 6. Grafik Persentase Validitas LKPD 1**



Dari gambar 6 di atas dapat kita lihat dari validator 1 mendapatkan persentase sebesar 78,18%, dengan kriteria valid, validator 2 mendapatkan persentase sebesar 80%, dengan kriteria valid, dan validator 3 mendapatkan persentase sebesar 99,09% dengan kriteria sangat valid, dari validator gabungan sebesar 85,75%, sehingga validitas dari LKPD 1 masuk dalam kategori valid.

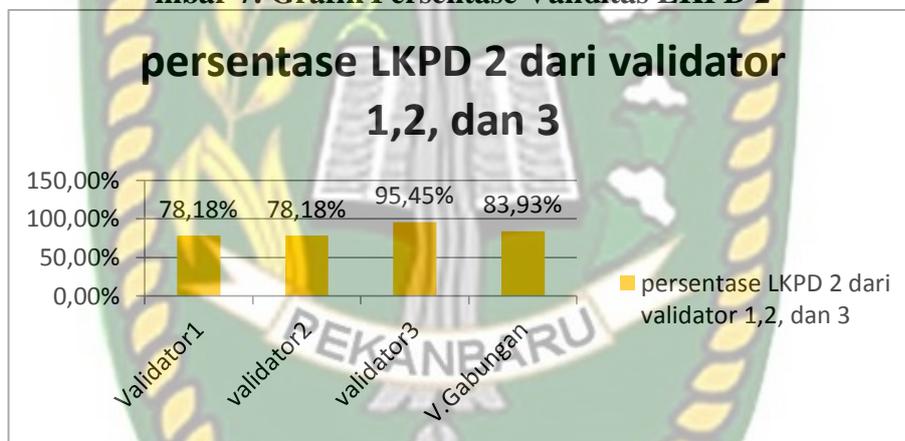
**Tabel 13. Hasil Validasi LKPD-2**

Tim Validator	Skor Empiris	Skor Maksimal	Persentase	Kategori
Validator 1	86	110	78,18%	Valid
Validator 2	86	110	78,18%	Valid
Validator 3	105	110	95,45%	Sangat Valid
<b>Validator Gabungan</b>	<b>277</b>	<b>330</b>	<b>83,93%</b>	Valid

Sumber : Olahan Peneliti

Hasil validasi LKPD-2 termasuk kriteria valid dengan rata-rata persentase 83,93% skor tertinggi 105 dan skor terendah 86.

**Gambar 7. Grafik Persentase Validitas LKPD 2**



Dari gambar 7 di atas dapat kita lihat dari validator 1 mendapatkan persentase sebesar 78,18% dengan kriteria valid, validator 2 mendapatkan persentase sebesar 78,18% dengan kriteria valid, validator 3 mendapatkan persentase sebesar 95,45% dengan kriteria sangat valid, dan validasi dari validator gabungan sebesar 83,93%, sehingga validasi dari LKPD 2 masuk dalam kategori valid.

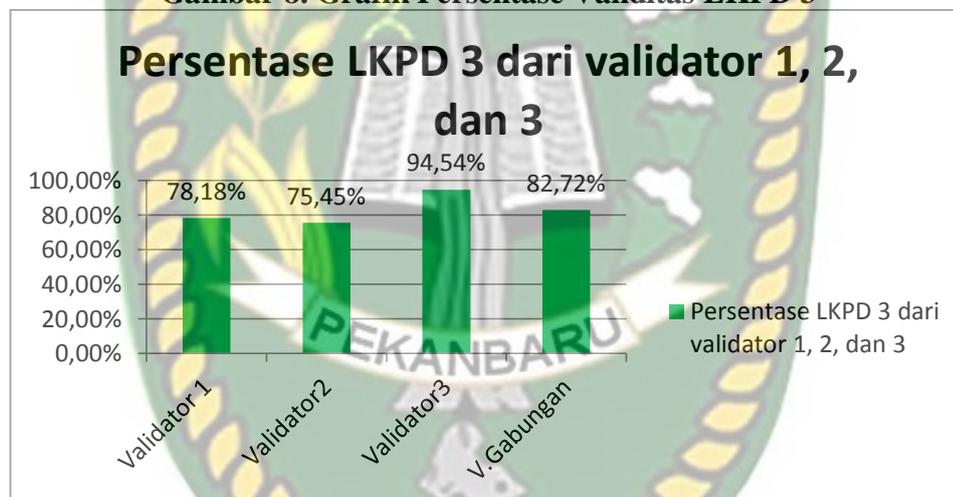
**Tabel 14. Hasil Validasi LKPD-3**

Tim Validator	Skor Empiris	Skor Maksimal	Persentase	Kategori
Validator 1	86	110	78,18%	Valid
Validator 2	83	110	75,45%	Valid
Validator 3	104	110	94,54%	Sangat Valid
<b>Validator Gabungan</b>	<b>273</b>	<b>330</b>	<b>82,72%</b>	<b>Valid</b>

Sumber : Olahan Peneliti

Hasil validasi LKPD-3 termasuk kriteria valid dengan rata-rata persentase 82,75% skor tertinggi 104 dan skor terendah 83.

**Gambar 8. Grafik Persentase Validitas LKPD 3**



Dari gambar 8 di atas dapat kita lihat validator 1 mendapatkan persentase sebesar 78,18% dengan kriteria valid, validator 2 mendapatkan persentase sebesar 75,45% dengan kriteria valid, validator 3 mendapatkan persentase sebesar 94,54% dengan kriteria sangat valid, dan dari validator gabungan sebesar 82,72%, sehingga validasi dari LKPD-3 masuk dalam kategori valid.

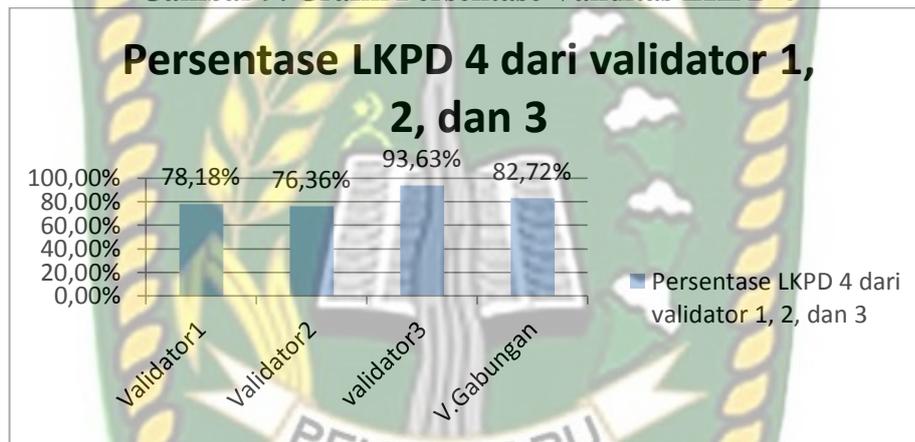
**Tabel 15. Hasil Validasi LKPD-4**

Tim Validator	Skor Empiris	Skor Maksimal	Persentase	Kategori
Validator 1	86	110	78,18%	Valid
Validator 2	84	110	76,36%	Valid
Validator 3	103	110	93,63%	Sangat Valid
<b>Validator Gabungan</b>	<b>273</b>	<b>330</b>	<b>82,72%</b>	Valid

Sumber : Olahan Peneliti

Hasil validasi LKPD-4 termasuk kriteria valid dengan rata-rata persentase 82,72% skor tertinggi 103 dan skor terendah 84.

**Gambar 9. Grafik Persentase Validitas LKPD 4**



Dari gambar 9 di atas dapat kita lihat dari validator 1 mendapatkan persentase sebesar 78,18% dengan kriteria valid, dari validator 2 mendapatkan persentase sebesar 76,36% dengan kriteria valid, validator 3 mendapatkan persentase sebesar 93,63% dengan kriteria sangat valid, dan dari validator gabungan sebesar 82,72%, sehingga validasi dari LKPD 4 masuk dalam kategori valid.

**Keterangan :**

V<sub>1</sub> : SA, M.Pd

V<sub>2</sub> : Dr. Ny, M.Pd

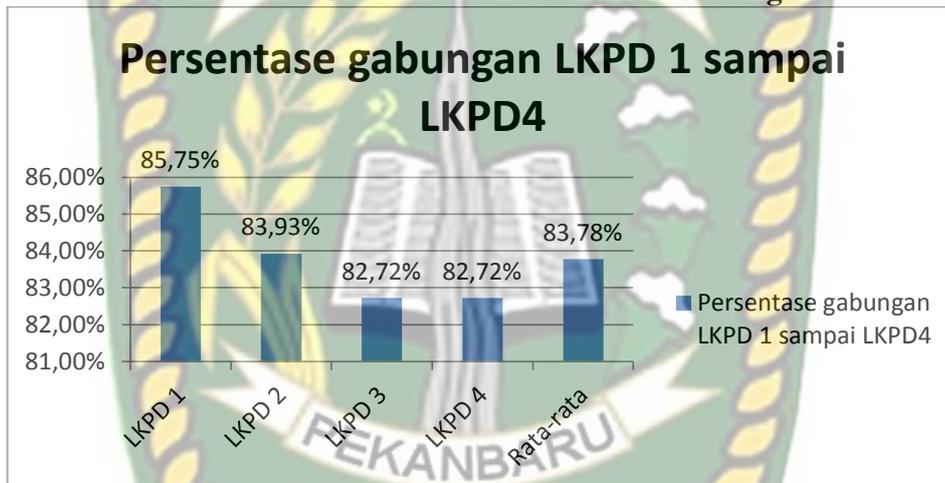
V<sub>3</sub> : SE, S.Pd

**Tabel 16. Hasil Validasi LKPD Gabungan**

No.	Penilaian	Persentase Validitas
1.	LKPD-1	85,75%
2.	LKPD-2	83,93%
3.	LKPD-3	82,72%
4.	LKPD-4	82,72%
<b>Rata-rata</b>		<b>83,78%</b>

Berdasarkan tabel 16 Penilaian dari tiga orang validator maka LKPD untuk pertemuan pertama sampai pertemuan keempat memiliki tingkat validitas 83,78% dengan kriteria valid.

**Gambar 10. Grafik Persentase LKPD Gabungan**

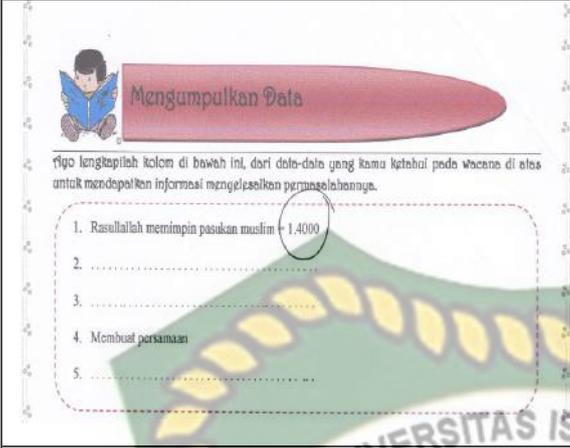
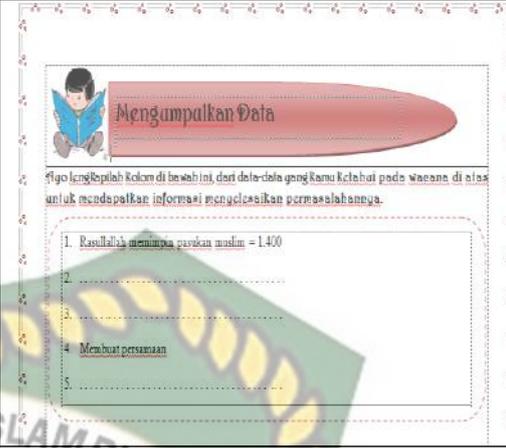


Dari gambar 10 di atas dapat kita lihat dari LKPD 1 mendapatkan persentase sebesar 85,75% dengan kriteria valid, dari LKPD 2 mendapatkan persentase sebesar 83,93% dengan kriteria valid, LKPD 3 mendapatkan persentase sebesar 82,72% dengan kriteria valid, dan rata-rata LKPD dari pertemuan pertama sampai pertemuan ke empat sebesar 82,72%, sehingga masuk dalam kriteria valid.

#### 4.1.5 Revisi Desain

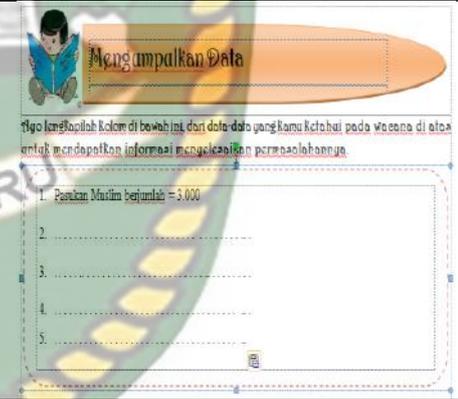
Setelah melakukan tahap validasi desain, peneliti melakukan revisi desain sesuai saran dari para validator. Berikut revisi desain LKPD disetiap pertemuan.

**Tabel 17. Revisi oleh Validator untuk LKPD Pertemuan ke-1**

	
<b>Sebelum Revisi</b>	<b>Sesudah Revisi</b>

Pada tabel 17 di atas peneliti melakukan revisi dari validator yaitu memberi tanggapan pada penulisan angka bahwa jumlah pasukan muslim yang tertulis tidak sesuai dengan soal.

**Tabel 18. Revisi oleh Validator untuk LKPD Pertemuan ke-2**

	
<b>Sebelum Revisi</b>	<b>Sesudah Revisi</b>

Pada tabel 18 di atas validator memberi tanggapan bahwa pada tahap mengumpulkan data tidak perlu dituliskan semua, agar peserta didik yang mencari tahu sendiri.

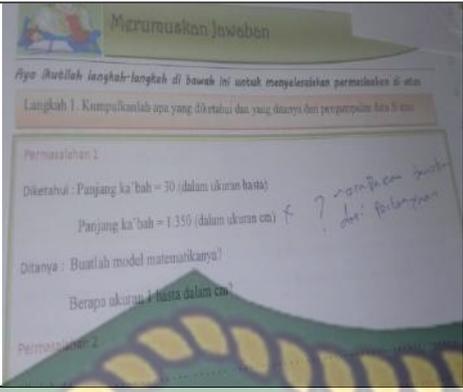
**Tabel 19. Revisi oleh Validator untuk LKPD Pertemuan ke-3**

<b>1</b>	<p>Amatilah permasalahan dalam sejarah kehidupan zaman Rasulullah dibawah ini:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Sejarawan al-Mas'udi menggambarkan ka'bah yang telah selesai dibangun oleh nabi Ibrahim dan Ismail as dengan ukuran panjang 30 hasta. Jika didalam cm panjang ka'bah bisa mencapai sama dengan 1-350 cm, maka tentukan berapa ukuran 1 hasta (cm)? (Sumber: Ali Husain Al-Harbulili (2013:42))</li> <li>Kekalahan kaum kafir mekah saat perang Badar membuat mereka kembali menantang perang. Kali ini terjadi di Uhud sehingga dinamakan perang Uhud. Dengan pasukan kaum kafir yang dipimpin Abu Sufyan dan kaum muslim yang dipimpin oleh Rasulullah. Jumlah pasukan kaum kafir sebanyak 3000 pasukan. Jika para pasukan pasukan kaum kafir dan kaum muslim berjumlah sama dengan 3700 pasukan. Sehingga berapa jumlah pasukan kaum muslim sebenarnya? Tetapi Perang ini dimenangkan oleh kaum kafir karena kelalaian pasukan pemanah kaum muslim. Buatlah apakah sebuah persamaan atau pertidaksamaan dari permasalahan tersebut. (Sumber: Abu Husain, Sirah Nabawiyah jilid 2, Faalih Bahr, Lc, 2010, Darul Falah)</li> </ol>	<p>1. Sejarawan al-Mas'udi menggambarkan ka'bah yang telah selesai dibangun oleh nabi Ibrahim dan Ismail as dengan ukuran panjang 30 hasta. Jika didalam cm panjang ka'bah bisa mencapai sama dengan 1-350 cm, maka tentukan berapa ukuran 1 hasta (cm)? (Sumber: Ali Husain Al-Harbulili (2013:42))</p> <p>2. Kekalahan kaum kafir mekah saat perang Badar membuat mereka kembali menantang perang. Kali ini terjadi di Uhud sehingga dinamakan perang Uhud. Dengan pasukan kaum kafir yang dipimpin Abu Sufyan dan kaum muslim yang dipimpin oleh Rasulullah. Jumlah pasukan kaum kafir sebanyak 3000 pasukan. Jika para pasukan pasukan kaum kafir dan kaum muslim berjumlah sama dengan 3700 pasukan. Sehingga berapa jumlah pasukan kaum muslim sebenarnya? Tetapi Perang ini dimenangkan oleh kaum kafir karena kelalaian pasukan pemanah kaum muslim. Buatlah apakah sebuah persamaan atau pertidaksamaan dari permasalahan tersebut. (Sumber: Abu Husain, Sirah Nabawiyah jilid 2, Faalih Bahr, Lc, 2010, Darul Falah)</p>
<b>No</b>	<b>Sebelum Revisi</b>	<b>Sesudah Revisi</b>

Dari tabel 19 di atas validator memberi tanggapan bahwasanya soal yang dibuat tentang keislaman masih ambigu, harus diperbaiki.

<b>2</b>	<p>Kumpulkan data-data pada permasalahan 2 sebagai berikut :</p> <p>Jumlah pasukan kaum kafir yang dipimpin Abu Sufyan berjumlah = 3000 pasukan</p> <p>.....</p> <p>Buatlah apakah sebuah persamaan atau pertidaksamaan</p> <p>.....</p> <p>Kumpulkan data-data pada permasalahan 3 sebagai berikut :</p> <p>.....</p> <p>Kumpulkan data-data pada permasalahan 3 sebagai berikut :</p>	<p>Kumpulkan data-data pada permasalahan 2 sebagai berikut :</p> <p>Jumlah pasukan kaum kafir yang dipimpin Abu Sufyan berjumlah = 3000 pasukan</p> <p>.....</p> <p>Buatlah apakah sebuah persamaan atau pertidaksamaan</p> <p>.....</p> <p>Kumpulkan data-data pada permasalahan 3 sebagai berikut :</p> <p>.....</p> <p>Kumpulkan data-data pada permasalahan 3 sebagai berikut :</p>
<b>No</b>	<b>Sebelum Revisi</b>	<b>Sesudah Revisi</b>

Pada gambar di atas ada kesalahan pada penulisan nomor urut, seharusnya tertulis dengan nomor 4 tetapi tertulis nomor 3.

<b>3</b>		
<b>No</b>	<b>Sebelum Revisi</b>	<b>Sesudah Revisi</b>

Saran validator pada gambar di atas adalah Perbaiki kalimatnya, karena yang diketahui merupakan jawaban dari pertanyaan.

**Tabel 20. Revisi oleh Validator untuk LKPD Pertemuan ke-4**

<b>1</b>		
<b>No</b>	<b>Sebelum Revisi</b>	<b>Sesudah Revisi</b>

Pada tabel 20 di atas validator memberi saran masih ada cara penulisan yang salah.

#### 4.1.6 Uji Coba Produk

Pada tahap uji coba produk terlebih dahulu peneliti sudah melakukan validasi desain sesuai dengan saran yang diberikan oleh validator. Peneliti melakukan uji coba produk pada tanggal 20 Mei 2019 hingga 23 Mei 2019 di

SMP IT Abdurrab kelas VII<sub>E</sub> dengan jumlah peserta didik 26 orang. Uji coba dilakukan sebanyak empat kali pertemuan.

a. Pelaksanaan pertemuan I (Pertama)

Penelitian pada pertemuan pertama ini dilaksanakan pada hari senin tanggal 20 Mei 2019 pukul 11.20. Pada pertemuan ini membahas tentang konsep persamaan linear satu variabel dengan menggunakan bahan ajar berupa LKPD-1. Pembelajaran diawali dengan ketua kelas menyiapkan kelas dan memimpin doa beserta membaca Al-Qur'an. Pendidik menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa. Pendidik kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pertemuan ini. Pendidik menumbuhkan motivasi peserta didik dengan menyampaikan bahwa materi yang dipelajari hari ini sangat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Pendidik melakukan apersepsi dengan mengingat kembali bahwa pertemuan sebelumnya telah mempelajari bentuk aljabar dan operasi pada bentuk aljabar. Kemudian pendidik membagikan LKPD-1.

Setelah pendidik selesai membagikan LKPD-1, selanjutnya pendidik mengarahkan peserta didik untuk membaca petunjuk penggunaan LKPD-1. Pendidik mengarahkan peserta didik untuk memahami setiap rumusan masalah yang ada di LKPD-1. Setelah semua kelompok mengetahui permasalahannya, masing-masing kelompok melakukan aktivitas untuk menemukan konsep persamaan linear satu variabel.

Setelah peserta didik selesai mengerjakan LKPD-1 pendidik meminta salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi dan menyimpulkannya. Pendidik meminta kelompok lain untuk menanggapi dan menambahkan hasil presentasi kelompok yang tampil ke depan. Untuk melatih kemampuan peserta didik agar lebih memahami, pendidik memberikan soal latihan tentang konsep persamaan linear satu variabel.

Pendidik menyimpulkan materi hari ini yang diajarkan yaitu konsep persamaan linear satu variabel setelah peserta didik selesai menyelesaikan soal latihan yang diberikan oleh pendidik. Pendidik

mengingatkan peserta didik untuk mempelajari materi selanjutnya dan pendidik menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

b. Pelaksanaan pertemuan II (Dua)

Penelitian pada pertemuan pertama ini dilaksanakan pada hari selasa tanggal 21 Mei 2019 pukul 08.50. Pada pertemuan ini membahas tentang menyelesaikan persamaan menggunakan pejumlahan atau pengurangan dan perkalian atau pembagian dengan menggunakan bahan ajar berupa LKPD-2. Pembelajaran diawali dengan ketua kelas menyiapkan kelas dan memimpin doa beserta membaca Al-Qur'an. Pendidik menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa. Pendidik kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pertemuan ini. Pendidik menumbuhkan motivasi peserta didik dengan menyampaikan bahwa materi yang dipelajari hari ini sangat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidik melakukan apersepsi dengan mengingat kembali bahwa pertemuan sebelumnya telah mempelajari konsep persamaan linear satu variabel. Kemudian pendidik membagikan LKPD-2. Setelah pendidik selesai membagikan LKPD-2, selanjutnya pendidik mengarahkan peserta didik untuk membaca petunjuk penggunaan LKPD-2. Pendidik mengarahkan peserta didik untuk memahami setiap rumusan masalah yang ada di LKPD-2. Setelah semua kelompok mengetahui permasalahannya, masing-masing kelompok melakukan aktivitas untuk menyelesaikan persamaan menggunakan pejumlahan atau pengurangan dan perkalian atau pembagian.

Setelah peserta didik selesai mengerjakan LKPD-2, pendidik meminta salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi dan menyimpulkannya. Pendidik meminta kelompok lain untuk menanggapi dan menambahkan hasil presentasi kelompok yang tampil ke depan. Untuk melatih kemampuan peserta didik agar lebih memahami, pendidik

memberikan soal latihan menyelesaikan persamaan menggunakan pejumlahan atau pengurangan dan perkalian atau pembagian

Pendidik menyimpulkan materi hari ini yang diajarkan yaitu menyelesaikan persamaan menggunakan pejumlahan atau pengurangan dan perkalian atau pembagian setelah peserta didik selesai menyelesaikan soal latihan yang diberikan oleh pendidik. Pendidik mengingatkan peserta didik untuk mempelajari materi selanjutnya dan pendidik menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Pelaksanaan Pertemuan III (Tiga)

Penelitian pada pertemuan pertama ini dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 22 Mei 2019 pukul 07.30. Pada pertemuan ini membahas tentang menemukan konsep pertidaksamaan linear satu variabel dengan menggunakan bahan ajar berupa LKPD-3 pada. Pembelajaran diawali dengan ketua kelas menyiapkan kelas dan memimpin doa beserta membaca Al-Qur'an. Pendidik menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa. Pendidik kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pertemuan ini. Pendidik menumbuhkan motivasi peserta didik dengan menyampaikan bahwa materi yang dipelajari hari ini sangat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Pendidik melakukan apersepsi dengan mengingat kembali bahwa pertemuan sebelumnya telah mempelajari menyelesaikan persamaan menggunakan pejumlahan atau pengurangan dan perkalian atau pembagian. Kemudian pendidik membagikan LKPD-3. Setelah pendidik selesai membagikan LKPD-3, selanjutnya pendidik mengarahkan peserta didik untuk membaca petunjuk penggunaan LKPD-3. Pendidik mengarahkan peserta didik untuk memahami setiap rumusan masalah yang ada di LKPD-3. Setelah semua kelompok mengetahui permasalahannya, masing-masing kelompok melakukan aktivitas untuk menemukan konsep pertidaksamaan linear satu variabel.

Setelah peserta didik selesai mengerjakan LKPD-3, pendidik meminta salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi dan menyimpulkannya. Pendidik meminta kelompok lain untuk menanggapi dan menambahkan hasil presentasi kelompok yang tampil ke depan. Untuk melatih kemampuan peserta didik agar lebih memahami, pendidik memberikan soal latihan konsep pertidaksamaan linear satu variabel.

Pendidik menyimpulkan materi hari ini yang diajarkan yaitu menemukan konsep pertidaksamaan linear satu variabel. Setelah peserta didik selesai menyelesaikan soal latihan yang diberikan oleh pendidik. Pendidik mengingatkan peserta didik untuk mempelajari materi selanjutnya dan pendidik menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

#### d. Pelaksanaan Pertemuan IV (Empat)

Penelitian pada pertemuan pertama ini dilaksanakan pada hari selasa tanggal 23 Mei 2019 pukul 10.40. Pada pertemuan ini membahas tentang menemukan konsep pertidaksamaan linear satu variabel dengan menggunakan bahan ajar berupa LKPD-4 pada. Pembelajaran diawali dengan ketua kelas menyiapkan kelas dan memimpin doa beserta membaca Al-Qur'an. Pendidik menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa. Pendidik kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pertemuan ini. Pendidik menumbuhkan motivasi peserta didik dengan menyampaikan bahwa materi yang dipelajari hari ini sangat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Pendidik melakukan apersepsi dengan mengingat kembali bahwa pertemuan sebelumnya telah mempelajari menyelesaikan konsep pertidaksamaan linear satu variabel.

. Kemudian pendidik membagikan LKPD-4. Setelah pendidik selesai membagikan LKPD-4, selanjutnya pendidik mengarahkan peserta didik untuk membaca petunjuk penggunaan LKPD-4. Pendidik mengarahkan peserta didik untuk memahami setiap rumusan masalah yang ada di LKPD-4. Setelah semua kelompok mengetahui permasalahannya, masing-

masing kelompok melakukan aktivitas untuk menyelesaikan masalah pertidaksamaan linear satu variabel.

Setelah peserta didik selesai mengerjakan LKPD-4, pendidik meminta salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi dan menyimpulkannya. Pendidik meminta kelompok lain untuk menanggapi dan menambahkan hasil presentasi kelompok yang tampil ke depan. Untuk melatih kemampuan peserta didik agar lebih memahami, pendidik memberikan soal latihan menyelesaikan masalah pertidaksamaan linear satu variabel.

Pendidik menyimpulkan materi hari ini yang diajarkan yaitu menemukan menyelesaikan masalah pertidaksamaan linear satu variabel. Setelah peserta didik selesai menyelesaikan soal latihan yang diberikan oleh pendidik. Pendidik mengingatkan peserta didik untuk mempelajari materi selanjutnya dan pendidik menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

e. **Praktikalitas**

Untuk melihat praktikalitas LKPD yang dikembangkan agar dikatakan layak, peneliti menggunakan dua aspek penilaian yaitu : angket respon pendidik, angket respon peserta didik.

1) **Praktikalitas Pertemuan I (Pertama)**

Adapun hasil persentase penilaian lembar praktis untuk masing-masing pertemuan I (pertama) adalah sebagai berikut:

**Tabel 21. Hasil Praktikalitas Pertemuan I**

Jenis Angket	Jumlah	Skor Maksimal	Persentase	Tingkat Praktikalitas
Respon Pendidik	59	65	90,76%	Sangat Praktis
Respon Peserta Didik	1.961,24	2600	75.43%	Praktis
<b>Rata-rata praktikalitas LKPD pertemuan I</b>			<b>83,09%</b>	<b>Sangat Praktis</b>

Sumber : Olahan Peneliti

Gambar 11. Grafik Persentase praktikalitas Pertemuan I



Pada pertemuan I (pertama), untuk lembar respon pendidik diperoleh 90,76% dengan kategori sangat praktis. Secara rinci analisis lembar respon pendidik bisa dilihat pada lampiran. Untuk lembar respon peserta didik diperoleh 75,43% dengan kategori praktis.

Maka dari hasil penilaian lembar respon pendidik dan peserta didik untuk pertemuan 1 (pertama) diperoleh hasil praktikalitas LKPD yang dikembangkan yaitu 83% dengan kategori sangat praktis.

5) Praktikalitas Pertemuan II (kedua)

Adapun hasil persentase penilaian lembar praktis untuk masing-masing pertemuan II (kedua) adalah sebagai berikut :

Tabel 22. Hasil Praktikalitas Pertemuan II

Jenis Angket	Jumlah	Skor Maksimal	Persentase	Tingkat Praktikalitas
Respon Pendidik	63	65	96,92%	Sangat Praktis
Respon Peserta Didik	1.994,57	2600	76,71%	Praktis
<b>Rata-rata praktikalitas LKPD pertemuan II</b>			<b>86,81%</b>	<b>Sangat Praktis</b>

Sumber : Olahan Peneliti

**Gambar 12. Grafik Persentase Praktikalitas Pertemuan II**



Pada pertemuan II (kedua), untuk lembar respon pendidik diperoleh 96,92% dengan kategori sangat praktis. Secara rinci analisis lembar respon pendidik bisa dilihat pada lampiran. Untuk lembar respon peserta didik diperoleh 76,71% dengan kategori praktis.

Maka dari hasil penilaian dari lembar respon pendidik dan peserta didik untuk pertemuan II (kedua) diperoleh hasil praktikalitas LKPD yang dikembangkan yaitu 86,81% dengan kategori sangat praktis.

6) **Praktikalitas Pertemuan III (ketiga)**

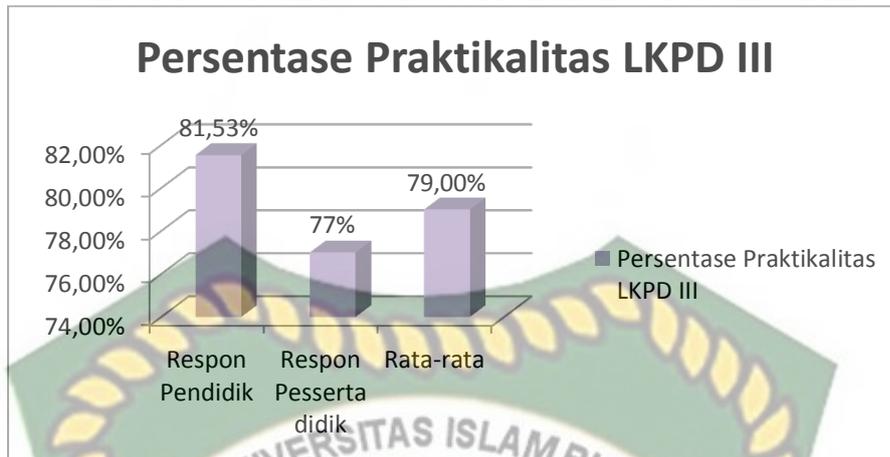
Adapun hasil persentase penilaian lembar praktis untuk masing-masing pertemuan III (ketiga) adalah sebagai berikut :

**Tabel 23. Hasil Praktikalitas Pertemuan III**

Jenis Angket	Jumlah	Skor Maksimal	Persentase	Tingkat Praktikalitas
Respon Pendidik	53	65	81,53%	Sangat Praktis
Respon Peserta Didik	2.000,92	2600	77%	Praktis
<b>Rata-rata praktikalitas LKPD pertemuan III</b>			<b>79%</b>	<b>Praktis</b>

*Sumber : Olahan Peneliti*

**Gambar 13. Grafik Persentase Praktikalitas Pertemuan III**



Pada pertemuan III (ketiga), untuk lembar respon pendidik diperoleh 81,53% dengan kategori sangat praktis. Secara rinci analisis lembar respon pendidik bisa dilihat pada lampiran Untuk lembar respon peserta didik diperoleh 77% dengan kategori praktis.

Maka dari hasil penilaian lembar respon pendidik dan peserta didik untuk pertemuan III (ketiga) diperoleh hasil praktikalitas LKPD yang dikembangkan yaitu 79,00% dengan kategori sangat praktis.

7) **Praktikalitas Pertemuan IV (keempat)**

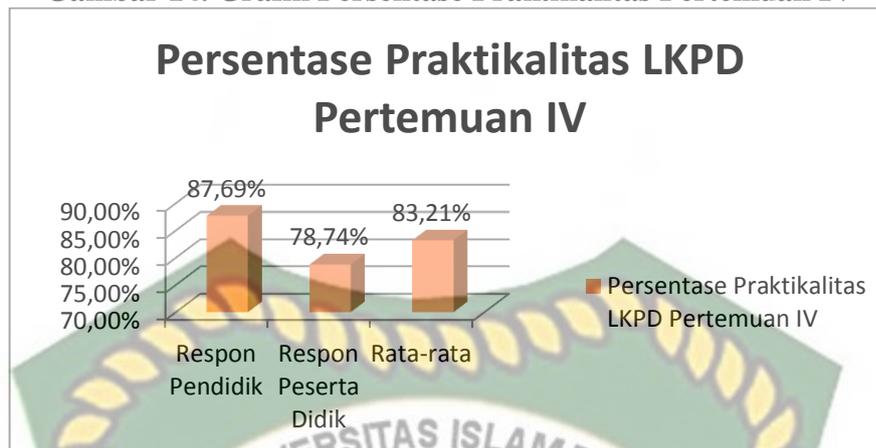
Adapun hasil persentase penilaian lembar praktis untuk masing-masing pertemuan IV (keempat) adalah sebagai berikut :

**Tabel 24. Hasil Praktikalitas Pertemuan IV**

Jenis Angket	Jumlah	Skor Maksimal	Persentase	Tingkat Praktikalitas
Respon Pendidik	57	65	87,69%	Sangat Praktis
Respon Peserta Didik	2.047,25	2600	78,74%	Praktis
<b>Rata-rata praktikalitas LKPD pertemuan IV</b>			<b>83,21%</b>	<b>Sangat Praktis</b>

*Sumber : Olahan Peneliti*

**Gambar 14. Grafik Persentase Praktikalitas Pertemuan IV**



Pada pertemuan IV (keempat), untuk lembar respon pendidik diperoleh 87,69% dengan kategori sangat praktis. Secara rinci analisis lembar respon pendidik bisa dilihat pada lampiran. Untuk lembar respon peserta didik diperoleh 78,74% dengan kategori praktis.

Maka dari hasil penilaian lembar respon pendidik dan peserta didik untuk pertemuan IV (keempat) diperoleh hasil praktikalitas LKPD yang dikembangkan yaitu 83,21% dengan kategori sangat praktis.

#### 4.1.7 Revisi Produk

Revisi produk ini dilakukan selang waktu pada pertemuan pertama, kedua, ketiga, dan keempat. Peneliti merevisi berdasarkan pengamatan pada uji coba penggunaan LKPD di kelas, pada uji coba LKPD masih terdapat kesalahan dalam penulisan yang membuat peserta didik bingung.

**Gambar 15. Bagian LKPD yang sulit dipahami peserta didik**

Langkah 2. Lengkapi tabel di bawah ini yang berisi apa saja yang diketahui dan ditanya dari permasalahan di atas untuk mempermudah membuat model matematikanya.

Untuk memudahkanmu membuat model matematika, ayo kita beri permisalan pada pernyataan yang belum memiliki nilai.

Misalkan jumlah pasukan Yahudi = ...

Kalimat terbuka	Jumlah Pasukan Muslim	Ditambah	Jumlah pasukan Yahudi	Sama dengan	Jumlah pasukan Muslim dan Yahudi
Persamaan	...	+	...	=	...

Jadi persamaan yang di dapat adalah : ... + ... = ...

Setelah persamaan didapat, untuk memudahkanmu menentukan jumlah pasukan yahudi lengkapi titik-titik dibawah ini.

... + ... = ...

... = ... - ...

**Sebelum Revisi**

Sebelum istilah “Misalkan jumlah pasukan yahudi” direvisi banyak peserta didik yang selalu bertanya harus diisi apa, hal ini disebabkan peserta didik kurang paham dengan persoalan istilah yang terlalu singkat.

**Gambar 16. Bagian LKPD yang mudah dipahami peserta didik**

Langkah 2. Lengkapi tabel di bawah ini yang berisi apa saja yang diketahui dan ditanya dari permasalahan di atas untuk mempermudah membuat model matematikanya.

Untuk memudahkanmu membuat model matematika, ayo kita beri permisalan pada pernyataan yang belum memiliki nilai.

Misalkanlah jumlah pasukan Yahudi dengan huruf abjad kecil = ...

Kalimat terbuka	Jumlah Pasukan Muslim	Ditambah	Jumlah pasukan Yahudi	Sama dengan	Jumlah pasukan Muslim dan Yahudi
Persamaan	...	+	...	=	...

Jadi persamaan yang di dapat adalah : ... + ... = ...

Setelah persamaan didapat, untuk memudahkanmu menentukan jumlah pasukan yahudi lengkapi titik-titik dibawah ini.

... + ... = ...

... = ... - ...

**Sesudah Revisi**

Sehingga peneliti disini merubah istilah tersebut menjadi “misalkan jumlah pasukan yahudi dengan huruf abjad kecil” dengan demikian peserta didik akan lebih memahaminya.

#### **4.1.8 Produk Akhir**

Pada produk akhir LKPD 1 sampai LKPD 4 tidak mengalami perubahan lagi, perubahan hanya pada saat validasi desain oleh validator, dan revisi produk pada saat penelitian di sekolah. Sehingga Setelah melalui pengembangan yang dimulai dari potensi masalah sampai dengan revisi produk, maka didapatkan produk akhir yaitu perangkat pembelajaran matematika berupa Lembar Kerja Peserta Didik dengan metode *Problem Based Learning* yang terintegrasi keislaman pada materi persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel di kelas VII SMP IT yang teruji kevalidannya dan kepraktisannya.

#### **4.2 Pembahasan hasil penelitian**

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian pengembangan dengan model R&D yang dimodifikasi menjadi beberapa tahap yaitu potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi produk, revisi produk, uji coba produk, revisi produk, dan produk akhir. Peneliti mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Problem Based Learning* Terintegrasi Keislaman pada Materi Persamaan dan Pertidaksamaan Linear Satu Variabel Kelas VII SMP IT Abdurrahman dikatakan Valid dan Praktis. Hal ini dilihat dari uji coba yaitu peneliti melakukan validasi LKPD kepada 2 orang dosen FKIP UIR dan 1 orang pendidik matematika SMP IT Abdurrahman. Validasi terhadap LKPD yang dikembangkan ini bertujuan untuk mengetahui validitas LKPD. Hasil validasi dari gabungan validator adalah 83,78% dengan kriteria valid.

Setelah LKPD dinyatakan valid, peneliti melakukan uji coba produk untuk menilai kepraktisan pengguna LKPD yang diperoleh hasil praktikalitas dari dua kategori yang terdiri dari lembar respon pendidik, lembar respon peserta didik. Dari gabungan dua kategori tersebut didapat kesimpulan pada praktikalitas pertemuan pertama sebesar 83.09% (sangat praktis), praktikalitas pertemuan

kedua sebesar 86,81% (sangat praktis), praktikalitas pertemuan ketiga sebesar 79% (praktis), dan praktikalitas pertemuan keempat sebesar 83,21% (sangat praktis).

Penelitian ini juga dapat dilihat dari hasil peneliti selama proses pembelajaran menggunakan LKPD bahwasanya peserta didik dapat menyelesaikan soal-soal yang ada pada LKPD dan mereka dapat menemukan solusi sendiri untuk memecahkan masalah dari soal tersebut dalam konteks kehidupan sehari-hari atau kehidupan nyata, karena dalam LKPD tersebut diberikan langkah-langkah mengenai *Problem Based Learning* yang membantu peserta didik untuk mengorientasikan masalah, dapat memunculkan permasalahan, mengumpulkan data, merumuskan jawaban, dan yang terakhir menyimpulkan dan mempresentasikan jawaban. Permasalahan pada peserta didik yang didapat menggunakan model PBL ini yaitu pada saat mengumpulkan data atau hal-hal yang diperoleh dari permasalahan yang diberikan, hal ini dikarenakan tidak terbiasanya peserta didik saat pembelajaran matematika menggunakan LKPD, sehingga pendidik harus menuntun terlebih dahulu peserta didiknya.

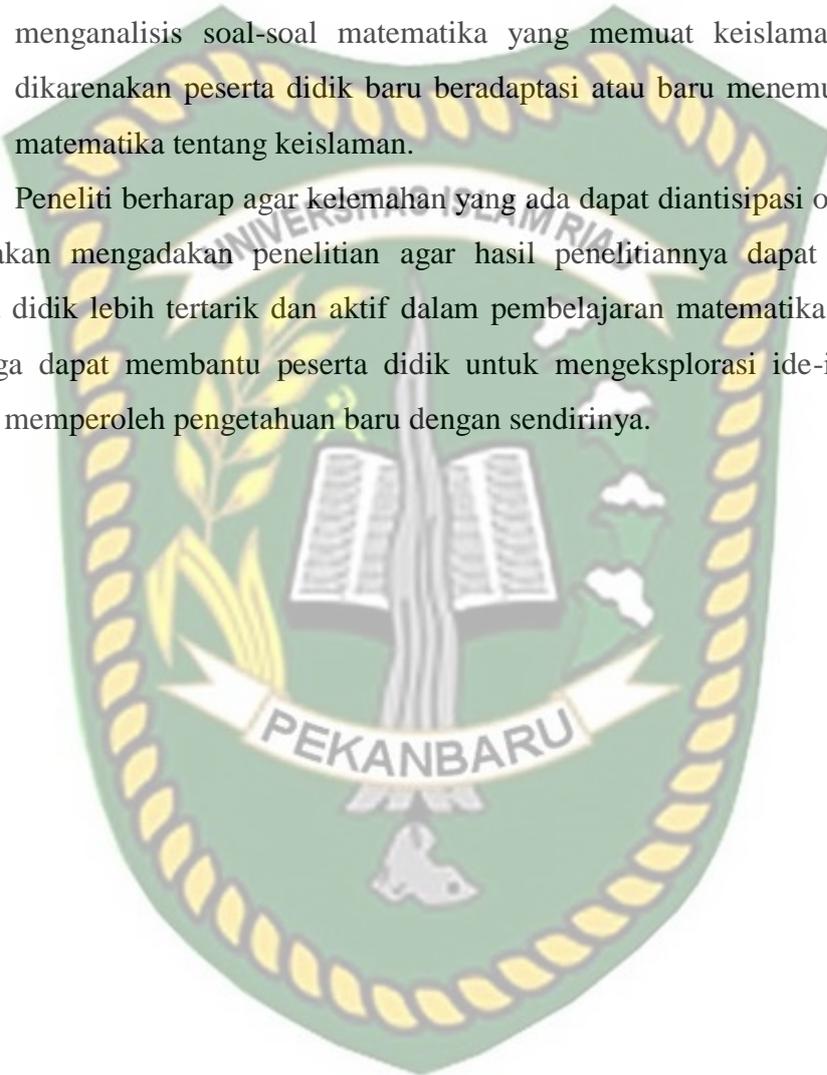
Kemudian adanya LKPD dengan soal-soal yang terintegrasi keislaman, pendidik disekolah tersebut sangat mendukung khususnya pada materi persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel, karena pendidik belum pernah membuat LKPD yang terintegrasi keislaman tentang materi tersebut. Hal ini juga dikarenakan untuk membuat peserta didik memahami kaitan antara materi tersebut dengan dunia keislaman khususnya pada Shirah nabawiyah yaitu mengetahui kehidupan zaman Rasullallah. Dengan adanya LKPD yang terintegrasi keislaman diharapkan dapat membantu pendidik matematika untuk meningkatkan prestasi belajar dapat berfikir kritis serta kreatif dan mendapatkan informasi mengenai sejarah nabi. Hal tersebut sesuai dengan penelitian relevan pendapat dari Kurniati (2016: 45) bahwasannya tujuan pendidikan yaitu meningkatkan kemampuan, keimanan dan ketakwaan peserta didik pada Tuhan yang Maha Esa. Untuk mewujudkan tujuan tersebut mengaitkan persoalan matematika dalam kehidupan nyata dan mengintegrasikan ilmu keislaman dalam matematika.

### 4.3 Kelemahan Penelitian

Setelah selesai melakukan penelitian, peneliti menemukan kelemahan pada saat pelaksanaan penelitian, diantaranya yaitu:

1. Perangkat yang diuji cobakan masih ada yang direvisi kembali.
2. Peserta didik dalam mengerjakan LKPD, mereka masih sulit untuk menganalisis soal-soal matematika yang memuat keislaman. Hal ini dikarenakan peserta didik baru beradaptasi atau baru menemui soal-soal matematika tentang keislaman.

Peneliti berharap agar kelemahan yang ada dapat diantisipasi oleh peneliti yang akan mengadakan penelitian agar hasil penelitiannya dapat membantu peserta didik lebih tertarik dan aktif dalam pembelajaran matematika di sekolah sehingga dapat membantu peserta didik untuk mengeksplorasi ide-ide mereka hingga memperoleh pengetahuan baru dengan sendirinya.



## BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian pada bab 4 dapat disimpulkan bahwa telah dihasilkan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) dengan metode *Problem Based Learning* terintegrasi keislaman pada materi persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel dikelas VII<sub>E</sub> SMP IT Abdurrab yang teruji kevalidan dan kepraktisannya sebagai berikut :

- a. Penelitian pengembangan (R&D) adalah suatu metode penelitian yang menggunakan proses tahapan pengujian untuk menghasilkan produk baru yang lebih efektif dan sistematis, yang meliputi tahap: potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, produk akhir, revisi produk, uji coba produk, dan revisi desain. Penelitian ini telah menghasilkan produk LKPD matematika berbasis *Problem Based Learning* yang terintegrasi keislaman pada materi persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel kelas VII SMP IT.
- b. Hasil validasi oleh 3 validator yaitu LKPD pertama dengan jumlah persentase 85,75% (valid), LKPD kedua dengan jumlah persentase 83,93% (valid), kemudian LKPD ketiga dengan jumlah persentase 82,72% (valid). Sehingga rata-rata jumlah persentase LKPD sebesar 83,78% dikatakan valid.
- c. Hasil uji coba terhadap LKPD matematika berbasis *Problem Based Learning* yang terintegrasi keislaman pada materi persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel kelas VII SMP IT mendapatkan tanggapan baik dari peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata respon peserta didik sebesar 77% dikatakan valid.
- d. Setelah melakukan validasi dan uji coba kelayakan maka Pengembangan LKPD berbasis *Problem Based Learning* terintegrasi keislaman pada materi persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel kelas VII SMP valid, praktis dan layak digunakan.

## 5.2 Saran

Beberapa saran yang dapat disampaikan berdasarkan hasil penelitian dalam rangka mengembangkan LKPD adalah sebagai berikut:

1. Seorang pendidik harus mampu mengembangkan LKPD sesuai kurikulum yang sudah ditetapkan yaitu kurikulum 2013 dan kemampuan peserta didiknya.
2. Berdasarkan hasil penilaian dari validator, pendidik bidang studi, serta respon peserta didik terhadap LKPD matematika berbasis *Problem Based Learning* terintegrasi keislaman pada materi persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel maka peneliti menyarankan agar LKPD ini digunakan sebagai alternatif perangkat pembelajaran peserta didik kelas VII SMP.
3. Produk LKPD matematika berbasis *Problem Based Learning* terintegrasi keislaman pada materi persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel yang dihasilkan masih perlu penelitian lanjutan untuk menguji keefektifan LKPD dengan melanjutkan penelitian ke tahap selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, S. 2013. *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Anggraini, W., Anwar, Y dan Madang, K. 2016. *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Learning Cycle 7E Materi Sistem Sirkulasi pada manusia untuk Kelas XI SMA*. Jurnal Pembelajaran Biologi Volume 3 Nomor 1. Hal.49-50.  
<https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/fpb/article/download/4956/pdf>.
- Fadhlun. 2017. *Pengembangan Bahan Ajar Matematika yang Terintegrasi Nilai Keislaman pada Materi Aritmatika Sosial di Kelas VII SMP*. Lampung: Institut Agama Islam Negeri Raden Intan.
- Fitrah, M dan Luthfiah. 2017. *Metodologi Penelitian (penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus)*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Fitriah, N., Sahrodi, J dan Muchyidin, A. 2015. *Implementasi Model Pembelajaran Matematika Berintegrasi Keislaman dalam Meningkatkan Karakter Demokrasi Siswa*. Jurnal EduMa Volume 4 Nomor 2. Hlm. 88-104.
- Fitriani dan Hasan, M . 2016. *Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Aktivitas Belajar Peserta Didik pada Materi Larutan Penyangga*. Jurnal Pendidikan Sains Indonesia Volume 04 Nomor 02. Hal. 29.
- Ghazali, R. Y. 2016. *Pengembangan Bahan Ajar Matematika untuk Siswa SMP Berdasarkan Teori Belajar Ausebel*. Jurnal Pendidikan Matematika Volume 11 Nomor 2. Hal. 184.
- Gustinasari, M., Lufri dan Ardi. 2017. *Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Konsep Disertai Contoh pada Materi Sel untuk Siswa SMA*. *Bioeducation Journal*. Volume 1 Nomor 1. Hlm. 60-73
- Hakim, L. 2015. *Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Pada Lembaga Pendidikan Islam Madrasah*. Jurnal Pendidikan Agama Islam Volume 13 Nomor 1. Hal.40.
- Irawan, D. 2014. *Islam dan Peach Building*. Jurnal Religi. Volume X Nomor 2. Hal. 160. Diambil dari  
<http://ejournal.uin-suka.ac.id/ushuluddin/Religi/article/viewFile/1002-02/950>.

- Istikharah, R dan Simatupang, Z. 2017. *Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Kelas X SMA/MA pada Materi Pokok Protista Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains Volume 12 Nomor 1. Hal 32.  
<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jpms/article/download/9001/7849>.
- Kadir, F. 2014. *Ketrampilan mengelola kelas dan Implementasinya dalam proses Pembelajaran*. Jurnal Al-Ta'dib. Volume 7 Nomor 2. Hal. 32.
- Kosasih, E. 2014. *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Yrama Widya.
- Kurniati, A. 2016. *Pengembangan Modul Matematika Berbasis Kontekstual Terintegrasi Ilmu Keislaman*. Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Volume 4 nomor 1. Hlm 43-58.  
<https://www.researchgate.net>
- Lestari, D. O dan Suyoso. 2018. *Pengembangan LKPD Berbasis Problem Basic Learning pada Materi Impuls dan Momentum*. Jurnal Pendidikan Fisika Volume 7 Nomor 1. Hal. 13.
- Maarif, S. 2016. *Integrasi Matematika Dan Islam Dalam Pembelajaran Matematika*. Jurnal Ilmiah Program Studi Matematika Volume 4 Nomor 2. Hal. 235.
- Mauluah, L dan Marsigit. 2014. *Pengembangan LKS matematika yang terintegrasi dengan nilai-nilai islam dikelas IV MI Diponegoro Bantul*. Jurnal Al-Bidayah Volume.6 Nomor 1. Hal. 126.
- Miftahuddin. 2016. *Integrasi Pengetahuan Umum dan Keislaman di Indonesia: Studi Integrasi Keilmuan di Universitas Islam Negeri di Indonesia*. *Journal of Islamic Culture and Education* volume 1 Nomor 1. Hal. 95.
- Muhfudzoh, S. 2011. *Pengaruh Integrasi Islam dan Sains Terhadap Matematika*. Jurnal Prossiding. ISBN: 978-16353-6-3. <https://eprints.uny.ac.id/7393/1/p-38.pdf>.
- Mulyadi, M. 2012. *Riset Desain Dalam Metodologi Penelitian*. Jurnal Studi Komunikasi dan Media volume 16 Nomor 1.  
<https://media.neliti.com/media/publication/196624.ID.pdf>.
- Nafiah, Y. N dan Suyanto, W. 2014. *Penerapan Model Problem-Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan Vokasi Volume 4 Nomor 1. Hal. 130.

- Nata, A. 2009. *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Prenada Media Group: Jakarta.
- Nurliawaty, L, dkk. 2017. *Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Problem Solving Polya*. Jurnal Pendidikan Indonesia volume 6, Nomor 1.
- Rahmayani, L. 2015. *Pengembangan Lembar Aktivitas Siswa (LAS) Untuk Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Materi Kubus dan Balok Di Kelas VII SMP Kemala Bhyangkari I Pekanbaru*. Riau: Universitas Islam Riau.
- Revita, R. 2017. *Validitas Perangkat Pembelajaran Matematika Berbasis Penemuan Terbimbing*. *Suska Journal of Mathematics Education* Vol. 3 No. 1. Hal 17-26. <https://core.ac.uk/download/pdf/153775704.pdf>.
- Saefudin, A dan Berdiati, I. 2014. *Pembelajaran Efektif*. PT Remaja Rosdakarya Offset: Bandung.
- Sanjaya, W. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Prenadamedia Group: Jakarta.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparno, P. 2001. *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sukardi. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wulandari, B dan Surjono, H. D. 2013. *Pengaruh Problem Based Learning Terhadap hasil Belajar DiTinjau dari Motivasi Belajar PLC di SMK*. Jurnal Pendidikan Vokasi Volume 3 Nomor 2. Hlm 178-191.
- Yuniarti, T., Riyadi dan Subanti, S. 2014. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based learning) Dengan Pendekatan Ilmiah (Scientific Approach) pada materi Segitiga Kelas VII SMP Se-Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2013/2014*. Jurnal Elektronik Peembelajaran Matematika Volume 2 Nomor 9. Hlm 911-921.